

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**NURUL 'ALA DIYANTI
NIM. 180604011**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul 'Ala Diyanti

NIM : 180604011

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 7 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Nurul 'Ala Diyanti.

Nurul 'Ala Diyanti

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar**

Disusun Oleh:

NURUL ALA DIYANTI
NIM. 180604011

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

AR - RANIRY

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar**

NURUL 'ALA DIYANTI

NIM. 180604011

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: **Jumat,** 07 Oktober 2022 M
11 Rabiul Awal 1444 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si.
NIP. 19720481999031005

Sekretaris,

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

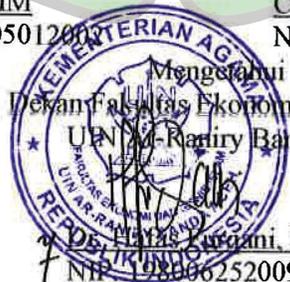
Penguji I

Marwiyati, S.E., MM
NIP. 197404172005012003

Penguji II

Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul 'Ala Diyanti
NIM : 180604011
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 180604011@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (*tulis jenis ilmiah*) yang berjudul:

Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 07 Oktober 2022

Penulis

Nurul 'Ala Diyanti

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197304281999031005

Pembimbing II

A. Rahmad Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902

KATA PENGANTAR



Segala puji kita haturkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar”**. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata 1 Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh beserta seluruh Wakil Dekan Fakuktas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si,Ak Selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi, dan Ana Fitria, SE., M. Sc selaku sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi dan seluruh Staf Ahli Program Studi Ilmu

Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafizh Maulana, SP., S.Hi., ME selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si. sekaligus Dosen Pembimbing I dan A. Rahmat Adi, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa selalu sabar dalam membimbing, membina, memberi petunjuk dan menghadapi problematika yang penulis hadapi.
5. Marwiyati, SE., M.M selaku penguji I dan Cut Elfida, S.H.I., M.A selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dalam Sidang Munaqasyah saya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
6. Cut Elfida, MA Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan dan seluruh Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan Ilmu dan Pengetahuan yang sangat berharga.
7. Kepada seluruh Masyarakat Gampong Nusa yang telah sudikiranya memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi saya.

8. Almarhum Ayah dan Almarhumah mamak tercinta, Kakak Dina, Kakak Rini dan Kakak Putri yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu, doa serta dukungan moral maupun materi yang tak terhingga.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya Siti, Dara, Rafika yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 07 Oktober 2022
Penulis,

Nurul 'Ala Diyanti

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
إَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
ؤَ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

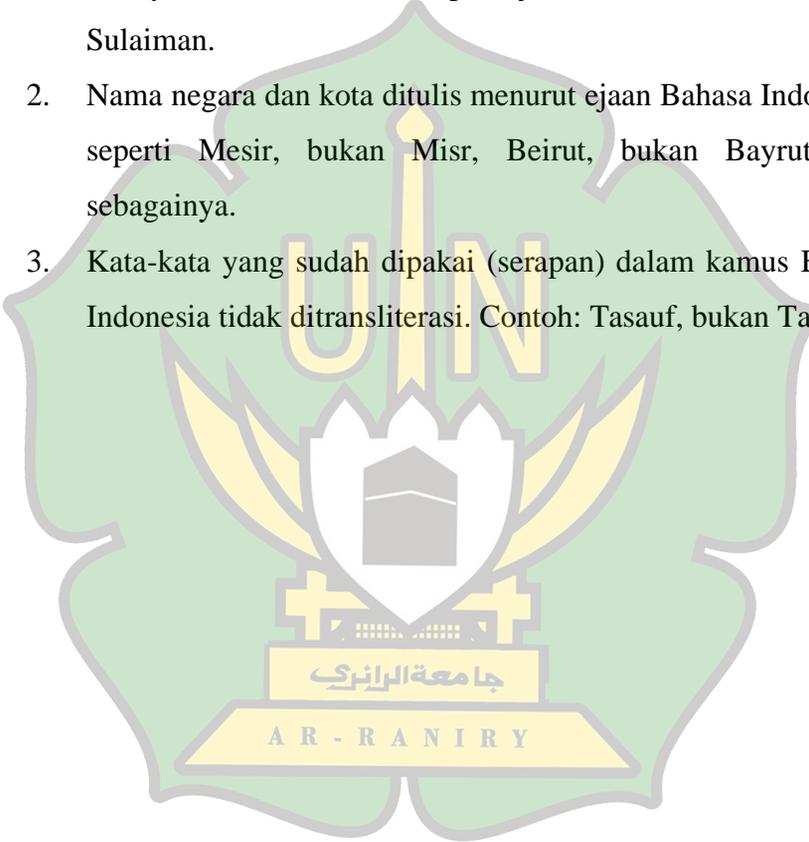
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Nurul 'Ala Diyanti
NIM : 180604011
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilm Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
Pembimbing II : A. Rahmad Adi, SE., M.Si.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dimana dapat menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Salah satu pariwisata yang banyak digemari adalah pariwisata berbasis masyarakat atau yang dikenal dengan desa wisata yang terletak di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan produk desa wisata terhadap peluang usaha, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan lahan pada desa wisata Gampong Nusa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terhadap 130 masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata, serta dianalisis menggunakan teknik *Partial Least square* (PLS). Hasil penelitian yang diperoleh adalah variabel pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan produk desa wisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat, peluang usaha, dan pemanfaatan lahan. Dari kelima variabel, nilai *R Square* terkecil berada pada Pemanfaatan Lahan sebesar 34,60%, artinya potensi desa wisata Gampong Nusa belum dikelola secara optimal karena keterbatasan Pemanfaatan Lahan.

Kata Kunci: *Partisipasi, Kompetensi, Peluang Usaha, Desa Wisata, dan pemanfaatan Lahan*

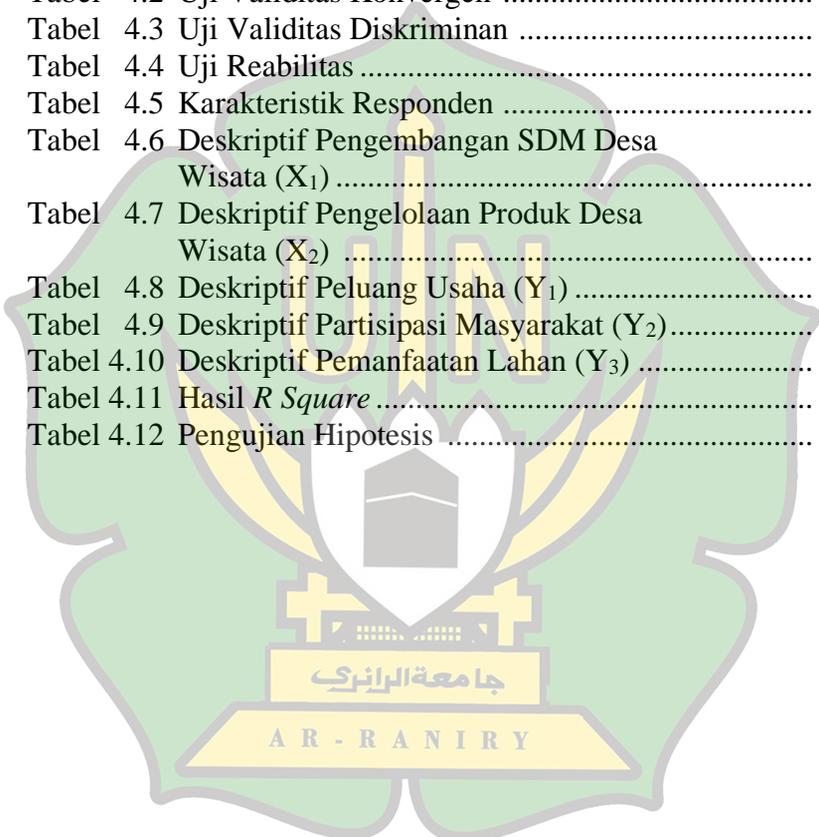
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Kesejahteraan	17
2.2 Pariwisata	23
2.2.1 Dampak Pariwisata	25
2.2.2 Konsep <i>Community Based Tourism</i>	29
2.3 Desa Wisata	30
2.3.1 Tipe Desa Wisata	38
2.3.2 Indikator Pengaruh Keberadaan Desa Wisata	39
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata	40
2.4 Penelitian Terkait	41
2.5 Kerangka Pemikiran	46
2.6 Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
3.1 Rancangan Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	50

3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	50
3.4	Jenis dan Sumber Data	51
3.5	Skala Pengukuran	52
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	53
3.7	Uji Instrumen	56
3.7.1	Uji Validitas	56
3.7.2	Uji Reliabilitas	57
3.8	Teknik Analisis Data	57
3.8.1	Analisis Deskriptif Variabel	57
3.8.2	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	57
3.9	Pengujian Hipotesis	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
4.2	Uji Instrumen	62
4.2.1	Uji Validitas	62
4.2.2	Uji Reliabilitas	66
4.3	Teknik Analisis Data	67
4.3.1	Analisis Deskriptif Variabel	67
4.3.2	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	74
4.4	Pengujian Hipotesis	75
BAB V PENUTUP		79
5.1	Kesimpulan	79
5.2	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN		90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		122

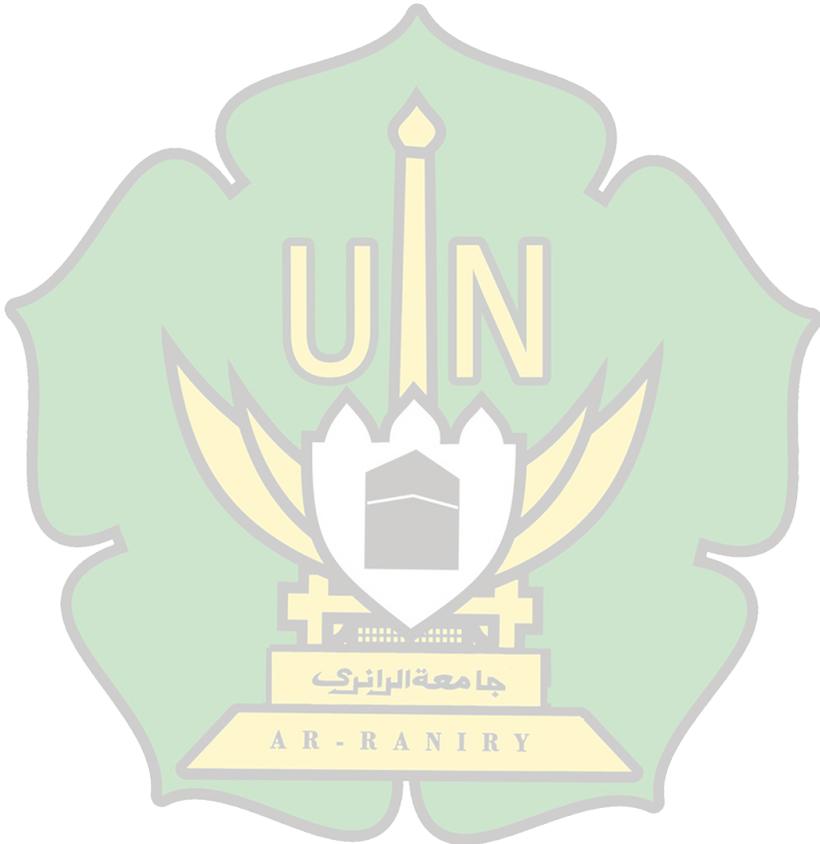
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait	42
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert	52
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	60
Tabel 4.2 Uji Validitas Konvergen	62
Tabel 4.3 Uji Validitas Diskriminan	65
Tabel 4.4 Uji Reabilitas	67
Tabel 4.5 Karakteristik Responden	68
Tabel 4.6 Deskriptif Pengembangan SDM Desa Wisata (X_1)	69
Tabel 4.7 Deskriptif Pengelolaan Produk Desa Wisata (X_2)	70
Tabel 4.8 Deskriptif Peluang Usaha (Y_1)	72
Tabel 4.9 Deskriptif Partisipasi Masyarakat (Y_2)	73
Tabel 4.10 Deskriptif Pemanfaatan Lahan (Y_3)	74
Tabel 4.11 Hasil <i>R Square</i>	75
Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis	76



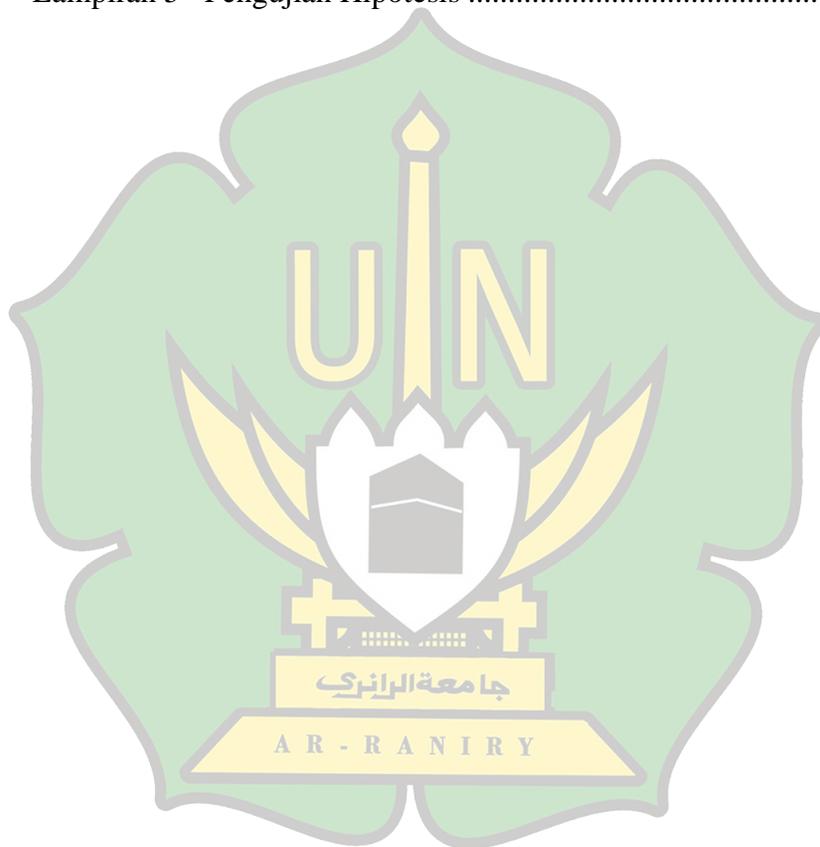
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 4.1 Diagram Jalur <i>Loading Factor/Outer Loadings</i>	64
Gambar 4.2 Diagram Jalur <i>P-Value</i>	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	90
Lampiran 2	Data Responden	94
Lampiran 3	Uji Instrumen	116
Lampiran 4	Teknik Analisis Data	119
Lampiran 5	Pengujian Hipotesis	121



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar penyumbang devisa negara. Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dimana dapat menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Pariwisata merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang.

Menurut Warpani (2017) Pariwisata merupakan suatu kegiatan wisata sebagai kebutuhan manusia yang terwujud dalam keterkaitan kegiatan yang dilakukan wisatawan dengan fasilitas dan pelayanan dari masyarakat, pemerintah, dan swasta. Pariwisata saat ini sudah menjadi bagian penting dari pembangunan nasional Indonesia, bahkan sudah menjadi program prioritas selain bidang industri dan kawasan ekonomi khusus, energi, maritim, dan pangan. Pembangunan dibidang kepariwisataan mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Menurut Suratmo (2010) dampak pembangunan tercermin dari beberapa aspek seperti tersedianya peluang usaha yang besar,

perubahan tata guna lahan akibat perkembangan struktur ekonomi seperti pertokoan, warung, restoran, hotel, dan sebagainya.

Dewasa ini para wisatawan banyak menggemari tempat-tempat wisata yang tidak hanya menyajikan keindahan alamnya saja tetapi juga bisa berinteraksi dengan masyarakat. Objek-objek wisata yang indah dan cantik banyak terdapat diberbagai daerah sehingga menarik wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Selain itu, ada objek wisata yang sama sekali belum dijamah oleh wisatawan yang tentunya menjadi suatu kebanggaan kita sebagai masyarakat yang harus kita jaga dan lestarikan. Pariwisata yang berkembang di suatu daerah tidak hanya memberikan implikasi bagi peningkatan ekonomi daerah tersebut tetapi juga berimplikasi terhadap sosial budaya dan lingkungan sekitarnya. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata (Ismayanti, 2010).

Menurut Hasan (2015) jenis-jenis pariwisata yang sudah dikenal diantaranya (1) wisata kuliner yaitu kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu bahan makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi yang khusus diadakan untuk mencoba rasa dari makanan atau minuman khas dari suatu daerah, (2) wisata olahraga adalah suatu perjalanan yang melibatkan, mengamati atau berpartisipasi dalam acara olahraga sambil tetap terpisah dari lingkungan biasa wisatawan, (3) wisata komersial adalah suatu perjalanan yang bertujuan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti

pameran dagang, (4) wisata bahari yaitu seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya serta seluruh kawasan lautan, (5) wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh suatu kelompok atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian, (6) wisata bulan madu adalah suatu perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, (7) wisata cagar alam adalah wisata yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, dan tempat wisata lainnya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

Sektor pariwisata diharapkan dapat menghasilkan *multiplier effect* yang tinggi dalam perekonomian melebihi sektor-sektor unggulan lain. Aktivitas ekonomi yang terdapat pada pariwisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu: wisatawan sebagai masyarakat lokal dan pemerintah. Wisatawan adalah mereka yang membayar untuk menikmati berbagai bentuk kegiatan pariwisata, sedangkan masyarakat adalah mereka yang menikmati manfaat (terutama manfaat ekonomi), dan pemerintah adalah mereka yang menerima pendapatan melalui pajak, Goeldner & Ritchie et al (2012). Dampak ekonomi adalah salah satunya dampak kegiatan

pariwisata yang mudah diukur dan bermanfaat bagi masyarakat setempat, Dwyer et al (2014). Dari sisi ekonomi, tolok ukur yang dapat dikaji adalah penyebab dan proporsi peran pariwisata, antara lain: peningkatan pendapatan total daerah, pendapatan per kapita penduduk, dan perkembangan sektor usaha (Warpani, 2017). Menurut Cohen (1984) dalam Pitana dan Diarta (2019), dampak ekonomi dari pariwisata antara lain: perolehan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga, distribusi keuntungan, kepemilikan dan pendapatan pemerintah. Sedangkan menurut Fitri (2016) dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata antara lain peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta peningkatan kesempatan usaha dan lapangan kerja. Menurut Pendit (2014) Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang, melalui industri pariwisata ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah.

Pariwisata pedesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya. Aspek-aspek seperti peranan desa wisata dalam spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapat perhatian dalam pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasi pedesaan (Fajarwati, 2018). Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, karna itu harus ditunjang

dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Kesadaran ini yang mendorong pemerintah mencari konsep pengembangan wisata baru yang berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat, termasuk didalamnya memberikan keuntungan jangka panjang, maka konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) diharapkan menjadi solusi dalam permasalahan ini. Sejalan dengan dinamika, gerak perkembangan pariwisata merambah dalam berbagai terminologi seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, merupakan pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan didaerah tujuan wisata bukan perkotaan. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata (Sri&Titi, 2020).

Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia, industri pariwisata Tanah Air terpuruk di titik yang paling rendah. Angka kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara merosot drastis di semua daerah. Saat ini pariwisata Indonesia sangat berharap kepada desa wisata untuk dapat menjadi lokomotif perekonomian nasional. Desa wisata merupakan destinasi yang kecil resiko penularan Covid-19, karena memiliki area yang cukup luas, lingkungan yang hijau, serta udara yang sejuk dan segar. Kejenuhan wisatawan pada objek dan daya tarik wisata yang sering dikunjungi

serta faktor kerumunan yang biasa terjadi pada destinasi favorit, akan menjadikan desa wisata sebagai pilihan baru berwisata. Potensi wisata dari sebuah desa nyatanya dapat memiliki efek domino bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat lokal dan sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu upaya pemerintah guna membangkitkan pariwisata Indonesia melalui desa wisata. Salah satu upaya tersebut dilangsungkan dengan agenda Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang mengangkat tema Indonesia Bangkit. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong semangat pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif di desa wisata untuk kembali bangkit pasca pandemi Covid-19. Anugerah Desa Wisata Indonesia diharapkan mampu mendorong berkembangnya desa wisata menjadi desa wisata berkelanjutan. Selain itu, juga mampu meningkatkan kualitas desa wisata di Indonesia, serta mewujudkan visi “Indonesia sebagai Negara Tujuan Pariwisata Berkelas Dunia, Berdaya Saing, Berkelanjutan, dan Mampu Mendorong Pembangunan daerah dan Kesejahteraan”. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya, memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai cara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi dalam mengembangkan perekonomian khususnya pada wilayah pedesaan yaitu dalam bentuk desa wisata.

Desa wisata saat ini berupaya menjadikan wisata yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengembangan wisata pedesaan di anggap mampu mendorong sebuah destinasi wisata untuk tumbuh dan berkembang dengan

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Program desa wisata merupakan program yang dibangun oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat diberikan hak sepenuhnya untuk mengelola kekayaan baik yang masih menjadi potensi maupun sudah menjadi daya tarik wisata. Namun, pada prakteknya, belum semua masyarakat lokal dapat menerima manfaat dari keberadaan desa wisata yang ada di daerahnya. Dengan kata lain mereka belum dilibatkan maupun diberdayakan secara optimal.

Pengembangan pedesaan mendorong berbagai upaya pelestarian dan pemberdayaan potensi keunikan, berupa budaya lokal (*local wisdom*) masyarakat yang cenderung mengalami ancaman kepunahan akibat arus globalisasi yang memasuki wilayah pedesaan. Desa wisata sebagai salah satu bentuk wisata pedesaan memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan Indonesia dan mempunyai peranan penting dalam mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan citra Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua bisa dijadikan desa wisata. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi jika ingin menjadikan desa sebagai desa wisata. Mulyadin & Priasukmana (2011) menyatakan syarat suatu desa menjadi desa wisata apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi (2) memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan

lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata (3) masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya (4) keamanan di desa tersebut terjamin (5) tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai (6) beriklim sejuk atau dingin (7) berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Temuan Abdillah dan Topowijono (2016), menunjukkan bahwa pengembangan Taman Wisata Air Wendit berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Dampak tersebut berupa dampak sosial seperti meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian dan transformasi norma. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Wisata Wendit. Hasil penelitian Hermawan (2016), menyebutkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi pariwisata, sedangkan dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

Penelitian Aryani dan lain-lain (2017), menyatakan bahwa pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek

ekonomi diantaranya : (1) terbukanya lapangan pekerjaan baru (2) berkurangnya tingkat pengangguran (3) meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat (4) membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat (5) Peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman. Menurut penelitian Wuri dan kawan-kawan (2015), bahwa keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan di sektor pariwisata cukup tinggi, meningkatkan penghasilan masyarakat terutama di masa ramainya kunjungan wisatawan , dan keberadaan desa wisata mampu memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yaitu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat sekaligus mampu menumbuhkan upaya pelestarian nilai-nilai sosial budaya oleh masyarakat setempat.

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang beribukota di Banda Aceh. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berstatus kawasan khusus dan otonomi khusus. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), jumlah penduduk provinsi ini sekitar 5.274.871 jiwa. Aceh merupakan salah satu sektor pariwisata yang sangat menjanjikan, sebab ada banyak sekali daya tarik wisata yang dimiliki Aceh, baik itu wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, cagar budaya, dan sebagainya.

Pariwisata Aceh sendiri menawarkan destinasi wisata yang memiliki potensi sangat besar, dengan panorama yang begitu indah yang cukup mengundang apresiasi wisatawan, serta hasil alam dan hasil laut daerah yang berpotensi untuk menambah devisa daerah.

Potensi tersebut menjadi daya pikat tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. (Pitana & Diarta, 2012) menyatakan bahwa banyaknya wisatawan mancanegara yang mengunjungi sebuah daerah tujuan wisata, akan memberikan pengaruh terhadap pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata tersebut, dikarenakan setiap peningkatan pembelanjaan yang dilakukan wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap output. Pemerintah Aceh saat ini sedang giat-giatnya mengembangkan pariwisata di Aceh. Aceh sendiri memiliki beragam seni budaya yang unik, seperti tarian, adat istiadat, sastra, seni lukis, maupun kegiatan spiritual yang begitu menarik bagi masyarakat dunia. Saat ini minat masyarakat lokal dan wisatawan mancanegara yang berdatangan ke Provinsi Aceh sangat banyak. Diharapkan setelah masa pandemi pembangunan sektor pariwisata perlu dilakukan secara terus-menerus agar dapat mendorong masyarakat supaya lebih aktif dalam pembangunan untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Sektor pariwisata sendiri merupakan suatu kegiatan yang menggali segala potensi pariwisata, yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia dan apabila dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi keduanya. Bisa dikatakan kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka menyejahterakan masyarakat dalam hal penanggulangan kemiskinan berbasis sektor pariwisata, desa wisata diharapkan mampu memulihkan perekonomian di pedesaan. Kabupaten Aceh Besar memiliki dua

desa wisata yaitu desa wisata Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya dan desa wisata Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga. Desa wisata sendiri dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata diwilayah masing-masing desa.

Desa wisata sudah dikenal oleh seluruh masyarakat yang memiliki keunikan alam dan budaya seperti di kabupaten Aceh Besar. Desa wisata yang di kenal di Aceh Besar adalah desa wisata Gampong Nusa. Gampong Nusa sendiri merupakan desa yang berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh besar. Gampong Nusa merupakan daerah yang mengalami kerusakan parah akibat tsunami tahun 2004 yang mengguncang Aceh. Pasca musibah tsunami yang terjadi tahun 2004, Gampong Nusa yang berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar kembali bangkit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok perempuan *Nusa Creation Community* (NCC). Mereka mengelola sampah yang selanjutnya berkembang menjadi gerakan berbasis masyarakat dengan membuat kerajinan tangan dari sampah organik maupun *non organic*. Berhasil mengelola sampah, Gampong Nusa mengembangkan dirinya menjadi desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Bahkan, Gampong Nusa berhasil masuk dalam 50 besar desa wisata terbaik di Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Masuknya Gampong Nusa dalam ADWI 2021, membuat warga desa semakin

bersemangat untuk terus maju dan berkembang. Masyarakat Gampong Nusa juga tengah fokus menggali potensi yang ada dari beberapa paket wisata, seperti *cooking class*, *pembuatan pliek u*, timpan, dan pengelolaan asam sunti.

Gampong Nusa merupakan desa wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik minat wisatawan seperti wisata budaya, wisata kuliner dan wisata alam. Sejak Gampong Nusa di jadikan sebagai desa wisata banyak sekali masyarakat yang dahulu mendapatkan pendapatan hanya dari petani sekarang sudah mendapatkan pendapatan tambahan dari desa wisata tersebut. Fasilitas yang tersedia di Gampong Nusa juga unik dan jarang kita temui di perkotaan seperti dalam menyediakan fasilitas penginapan, bukan penginapan seperti hotel atau villa melainkan wisatawan dapat menginap di rumah warga sehingga bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat. Sebelum adanya desa wisata di Gampong Nusa, daerah ini hanya berupa persawahan dan beberapa perbukitan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Semenjak adanya desa wisata banyak masyarakat yang terbantu dalam segi ekonomi.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang lebih rinci dan mendalam mengenai pengaruh desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan judul **“Analisis Pengaruh Keberadaan Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan adalah:

1. Berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia terhadap peluang usaha di desa wisata Gampong Nusa?
2. Berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia terhadap partisipasi masyarakat di desa wisata Gampong Nusa?
3. berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia terhadap pemanfaatan lahan di desa wisata Gampong Nusa?
4. Berapa besar pengaruh pengelolaan produk terhadap peluang usaha di desa wisata Gampong Nusa?
5. Berapa besar pengaruh pengelolaan produk terhadap partisipasi masyarakat di desa wisata Gampong Nusa ?
6. Berapa besar pengaruh pengelolaan produk terhadap pemanfaatan lahan di desa wisata Gampong Nusa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia terhadap peluang usaha di desa wisata Gampong Nusa ?

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia terhadap partisipasi masyarakat di desa wisata Gampong Nusa ?
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengembangan kompetensi sumber daya manusia terhadap pemanfaatan lahan di desa wisata Gampong Nusa ?
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengelolaan produk terhadap peluang usaha di desa wisata Gampong Nusa ?
5. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengelolaan produk terhadap partisipasi masyarakat di desa wisata Gampong Nusa?
6. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengelolaan produk terhadap pemanfaatan lahan di desa wisata Gampong Nusa?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa/peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait dengan Pengaruh Keberadaan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Gampong Nusa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat atau praktisi untuk dapat mengembangkan desa-desa wisata lainnya, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan mengenai Pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat Gampong Nusa.

1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai isi pada skripsi ini dengan penyusunan yang teratur dan menyeluruh. Berikut ini sistematika penulisan pada skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran awal mengenai apa yang akan penulis kerjakan pada bab selanjutnya. Pada bab pertama ini penulis menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan berdasarkan kenyataan sehingga perlu jawaban dalam bentuk hasil penelitian. Tujuan dan manfaat dari penelitian berisikan mengenai tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian ini. Pada akhir penulisan diuraikan sistematika penulisan yang memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai kajian pustaka terdiri dari teori dan topik yang berkaitan dengan penelitian ini, hasil penelitian terkait, rancangan penelitian yang berisi kajian kritis

sehingga menghasilkan hipotesis dan model penelitian untuk di uji, kemudian hipotesis menjadi acuan dalam menganalisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan gambaran mengenai teknik atau cara yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, sampel penelitian, jenis dan sumber data, penjelasan mengenai variabel serta teknik dalam menganalisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan gambaran objek penelitian, analisis penelitian dan analisis data, serta pembahasan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian di ungkapkan dalam bentuk inteprestasi dalam memaknai penemuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini penulis memaparkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada hasil pengujian hipotesis dan rumusan masalah yang ditujukan dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis juga menguraikan saran dan masukan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan

Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman, dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Kesejahteraan sosial dapat di lihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Menurut Sulistiawati (2012), berpijak pada hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia, terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, antara lain :

1. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Makanan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian yang dilaksanakan di Provinsi Bali, bahwa

pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali

2. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga untuk Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Manusia yang sejahtera adalah manusia yang berpendidikan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut. Semakin besar pengeluaran untuk pendidikan semakin besar pula peluang untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3. Pengaruh Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berkualitas atau tidaknya kesehatan seseorang sangat tergantung dari kemampuan seseorang untuk menjangkau pelayanan kesehatan. Untuk menjangkau layanan kesehatan diperlukan biaya yang cukup. Besar kecilnya biaya sangat tergantung dari jumlah pengeluaran. Semakin besar jumlah pengeluaran untuk kesehatan, semakin baik pula derajat kesehatan seseorang sehingga berdampak pada kesejahteraan. Semakin kecil jumlah pengeluaran untuk kesehatan, semakin rendah pula derajat kesehatan seseorang yang akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan.

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga dalam penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam setiap individu atau keluarga akan mempunyai pedoman dan tujuan yang berbeda-beda. Tujuan kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, akses pendidikan, fasilitas layanan kesehatan serta kehidupan sosial. Menurut Embong (2015), *United Nations Development* (UNDP) atau Badan Program Pembangunan telah memperkenalkan tiga konsep pembangunan yang meliputi perwujudan kesejahteraan hidup komunitas yaitu :

1. Pekerjaan dan Pendapatan
2. Pendapatan
3. Kesehatan

Namun begitu, ketiga-tiganya indikator ini dianggap belum cukup kuat untuk membangun suatu kesejahteraan hidup. Perubahan ekonomi suatu masyarakat bisa diukur melalui pendapatan perkapita, daya beli, peningkatan konsumsi, jumlah modal, penyediaan kemudahan transportasi, biaya, jumlah tabungan dan perbelanjaan serta perdagangan. Antara faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan adalah peranan pihak pemerintah, sumber ekonomi, sikap masyarakat dan alat komunikasi. Sari & Pertiwi (2018) mengemukakan bahwa kesejahteraan hidup merupakan suatu proses dinamik yang memberi nilai kepada manusia tentang bagaimana kehidupan mereka berubah dan bertambah baik atau sebaliknya. Kualitas hidup rakyat yang bertambah baik

menunjukkan kesejahteraan rakyat meningkat dan maju. Banyak indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kesejahteraan hidup masyarakat, ini disebabkan oleh konsep kesejahteraan hidup itu sendiri bersifat subjektif dan susah diukur, lebih lagi dalam sebuah negara yang mempunyai berbagai bidang ekonomi sebagai penyumbang pendapatan negara seperti sektor perindustrian, perikanan dan perdagangan. Tak bisa dipungkiri, Indonesia juga mengambil bagian dalam usaha menuju negara maju. Perkembangan pesat Indonesia dalam beberapa industri, salah satunya pariwisata menyebabkan tahap kesejahteraan masyarakat juga semakin bertambah.

Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Menurut Badan pusat statistik (BPS) Indonesia tahun 2014 indikator kesejahteraan rakyat terdiri dari:

1. Pendidikan

Menurut Prayitno (2015) Pendidikan adalah upaya pemuliaan kemanusiaan manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabat manusia, sehingga akan terwujud menjadi manusia seutuhnya melalui pengembangan semua potensi diri manusia itu secara optimal, utuh, seimbang, untuk kehidupan dunia dan akhirat. Maka dari itu, pemerintah harus terus berupaya melaksanakan program

pemerataan untuk akses pendidikan kepada seluruh warga negara disertai dengan peningkatan mutu pendidikan sehingga diharapkan dapat menjadikan warga negara memiliki kecakapan hidup dan keterampilan yang baik sehingga bisa mendorong terwujudnya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai agama dan Pancasila. Pendidikan ini juga berarti sebuah Lembaga yang mana Lembaga tersebut bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan juga masyarakat dan lingkungan sekitar (Fuad, 2005).

2. Ketenagakerjaan

Bidang ketenagakerjaan merupakan bagian penting dari upaya pengembangan sumber daya manusia dan juga sebagai bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Menurut Rahardja dan Manurung (2014) konsep angkatan kerja tersebut dibedakan menjadi tiga kriteria yaitu kriteria bekerja penuh (*employed*), kriteria setengah menganggur (*underemployed*), dan kriteria menganggur (*unemployed*). Sedangkan menurut BPS (2014) bekerja menurut jumlah jam kerja dibedakan menjadi tiga yaitu pekerja yaitu: penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam ke atas per

minggu, pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu), dan penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu.

3. Kependudukan

Kependudukan ialah suatu hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, agama, serta lingkungan sekitarnya (Undang-undang No 23 Tahun 2006). Kependudukan sangat erat kaitannya dengan demografi. Untuk usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia 15-64 tahun (biasa disebut dengan Angkatan kerja) yang dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan penduduk tidak produktif yaitu penduduk pada kelompok usia 0 -14 tahun dan 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan Angkatan kerja) yang tidak dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

4. Kesehatan dan Gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia di suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah tersebut semakin baik. Dengan demikian dapat ditarik inti sarinya yang bahwa semakin baik pemenuhan gizi (terpenuhi empat sehat lima

sempurna) dan semakin sehat kondisi seseorang. Manajemen gizi kerja mencakup kegiatan perhitungan kebutuhan gizi, penyelenggaraan makanan, surveilans gizi pekerja, dan monitoring dan evaluasi status gizi pekerja (Kurniawidjaja, 2010). Pada umumnya zat gizi biasanya dibagi ke dalam lima kelompok utama, yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan juga mineral.

5. Sosial Lainnya

Indikator sosial ini merupakan salah satu indikator yang penting dalam menentukan kesejahteraan seseorang masyarakat atau rumah tangga. Dengan semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat maka gaya hidup masyarakat juga cenderung berubah dengan melakukan pemenuhan kebutuhan tersier yang salah satu di antaranya ialah berwisata. Dengan tujuan melakukan wisata atau jalan-jalan tersebut untuk merileksasikan, menikmati hari libur, menikmati pemandangan-pemandangan alam dan lain sebagainya.

2.2 Pariwisata

Kata “Pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu, pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok untuk sementara

waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang keanekaragaman (Bakaruddin, 2019).

Kepariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beranekaragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pengelolaan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang kurang baik menuju kondisi kepariwisataan yang baik (Biduan, 2016). Model pengelolaan produk tersebut harus mempertahankan keasliannya agar dapat bersaing dengan daerah lainnya (Djou, 2013). Produk pariwisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan wisatawan semenjak meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke destinasi wisata dan sampai kembali ke tempat asalnya (Siswanto, 2017) Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan perekonomian suatu Negara, baik sebagai sumber penerimaan devisa maupun penciptaan lapangan kerja. Perkembangan kegiatan pariwisata tidak hanya dilihat sebagai perkembangan ekonomi yang hanya diukur secara kuantitatif. Tolak ukur lain yakni perkembangan ruang wilayah seperti perubahan guna lahan, perluasan kawasan

terbangun, penyusupan atau penetrasi unsur perkotaan ke dalam daerah pedesaan dan sebagainya (Warpani, 2007). Menurut Yusran (2006) dalam Pamungkas dan Muktiali (2015) penggunaan lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi pembangunan optimal dan efisien. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah.

2.2.1 Dampak Pariwisata

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Selain itu, pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang mempunyai manfaat ganda (*multiplier effect*) bagi semua sektor pembangunan. Putra, dkk (2017) menyatakan pariwisata memberikan *multiplier effect* yang menguntungkan bagi ekonomi daerah dan kesejahteraan penduduk setempat.

Adapun manfaat ganda sektor pariwisata dapat dilihat dari banyaknya tujuan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 yaitu :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat setempat
3. Menghapus kemiskinan daerah
4. Mengatasi pengangguran yang ada
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan setempat

7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan
10. Mempererat persahabatan antarbangsa

Pariwisata memiliki beberapa keuntungan bagi perekonomian yang pro pada masyarakat miskin, karena :

1. Konsumen datang ke tempat tujuan sehingga memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa, seperti cinderamata atau buah tangan.
2. Pariwisata memberikan kesempatan untuk melakukan diverifikasi perekonomian masyarakat lokal
3. Pariwisata menawarkan kesempatan kerja yang lebih intensif.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian *World Tourism Organization* (2015) yang menyatakan pariwisata sebagai suatu industri berperandalan menciptakan lapangan kerja baik langsung maupun tidak langsung. Dimana dampak-dampak itu dapat diuraikan sebagai berikut:

Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian

A. Dampak Positif :

a. Pertukaran Valuta Asing

Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menggeliat dan menjadi stimulus berinvestasi dan menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi

lainnya. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan suatu negara, khususnya dari aktivitas perdagangan valuta asing.

b. Pendapatan Pemerintah

Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah dapat diuraikan menjadi dua, yakni kontribusi langsung yang berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang di *import* dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Ashley dan Mitchell (2010) mencatat bahwa sumbangan pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja jika dibandingkan dengan sektor lainnya menunjukkan angka yang cukup berarti, dan indeks terbesar terjadi di New Zeland sebesar 1,15% disusul oleh Negara Filipina, kemudian Chile, Papua New Guinea, dan thailand sebesar 0,93%. Sementara di indonesia, indeks penyerapan tenaga kerja dari sektor pariwisata sebesar 0.74%, masih lebih rendah jika dibandingkan negara-negara Afrika Selatan yang mencapai 0,84%.

B. Dampak Negatif :

a. Kecolongan

Kecolongan atau *enclave tourism* sering diasosiasikan bahwa sebuah destinasi wisata dianggap hanya sebagai tempat persinggahan. Sebagai contoh, sebuah perjalanan wisata dari manajemen kapal pesiar di mana mereka hanya singgah pada sebuah destinasi tanpa menginap yang di anggap kedatangan wisatawan tersebut tidak memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat di sebuah destinasi yang dikunjunginya.

b. Biaya Infrastruktur

Pembangunan pariwisata mengharuskan pemerintah untuk meningkatkan kualitas bandara, jalan raya, dan infrastruktur pendukungnya. Tentunya semua hal tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit dan sangat dimungkinkan pemerintah akan melakukan realokasi pada anggaran sektor lainnya, seperti misalnya pengurangan terhadap anggaran pendidikan dan kesehatan. Harris (2010) yang mengkritisi bahwa analisis terhadap dampak pariwisata harusnya menyertakan faktor standar klasifikasi industri untuk tiap aktivitas pada industri pariwisata yang sering dilupakan pada analisis dampak pariwisata.

c. Ketergantungan Ekonomi

Menurut Archer dan Cooper (2014) penelusuran tentang manfaat dan dampak pariwisata terhadap ekonomi harusnya menyertakan variabel sosial yang tidak pernah dihitung oleh pakar lainnya. Ketergantungan pada sebuah sektor, dan ketergantungan pada kedatangan orang asing dapat diasosiasikan hilangnya sebuah kemerdekaan sosial dan pada tingkat nasional, sangat dimungkinkan sebuah negara akan kehilangan kemandirian dan sangat tergantung pada sektor pariwisata.

2.2.2 Konsep *Community Based Tourism*

Konsep *community based tourism* atau kepariwisataan berbasis masyarakat adalah salah satu konsep dari salah satu pengembangan destinasi wisata yang memperhatikan beberapa aspek yaitu aspek lingkungan budaya dan sosial. *community based tourism* atau kepariwisataan berbasis masyarakat didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, budaya yang diatur dan dimiliki dari komunitas dan untuk komunitas (Anstrand, 2016). Konsep dari *community based tourism* adalah konsep yang menekankan adanya pemberdayaan dari komunitas untuk dapat lebih memahami nilai dan aset yang dimiliki oleh masyarakat seperti adanya nilai dan aset kebudayaan, adat istiadat dan masakan kuliner (Baskoro dan kawan-kawan, 2018).

Menurut Russel (2018) *community based tourism* merupakan suatu konsep yang memperhatikan adanya keberlanjutan ekonomi, memperhatikan masyarakat disekitarnya dan terus tetap menjaga keutuhan budaya agar tidak dapat berubah maupun bercampur dengan budaya yang lainnya. Oleh karna itu *community based tourism* harus memenuhi kriteria:

1. Memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat setempat
2. Mendapatkan dorongan dan pelibatan masyarakat setempat
3. Tetap terus menjaga kemurnian budaya dan keutuhan lingkungan

Menurut Suansri (2013) dalam gagasannya prinsip *community based tourism* yaitu meliputi:

1. Mengikutsertakan anggota komunitas dan memulai setiap aspek
2. Memperhatikan keberlanjutan lingkungan
3. Mendistribusikan pendapatan kepada masyarakat

2.3 Desa Wisata

Desa adalah kesatuan masyarakat terendah yang memiliki wilayah dan pemerintahannya sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala desa. (Marit, 2021) menyatakan desa terbentuk karna merupakan tempat tinggal sekelompok orang berdasarkan kebutuhan akan tempat tinggal dan naluri alamiah untuk bertahan hidup dalam suatu kelompok. Pemerintah pusat maupun daerah saat ini harus

memberikan perhatian yang besar terhadap desa, dengan tujuan agar masyarakat desa lebih maju, sejahtera dan mandiri. Desa wisata merupakan bagian dari sektor pariwisata dan desa, yang memiliki potensi wisata.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012)

Desa wisata merupakan bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dan menjadi salah satu program Pemerintah Republik Indonesia yang diharapkan dapat mempercepat kebangkitan pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi.

Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat lokal sebagai sumber daya manusia dan motor penggerak utama memegang peranan penting dalam wisata pedesaan. Masyarakat lokal, terutama penduduk asli merupakan salah satu pemain kunci dan pemilik langsung atraksi wisata yang ditawarkan sebuah destinasi wisata (Damanik & Weber, 2016). Masyarakat lokal menjadi garis terdepan dalam upaya-upaya

konservasi wisata pedesaan yang memerlukan penguatan kapasitas daerah dan lokal. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam wisata pedesaan dapat berupa penyediaan sebagian rumah atau kamar-kamar menjadi tempat tinggal sementara bagi wisatawan (*homestay*). Desa wisata akan sukses apabila seluruh anggota masyarakat baik kepala keluarga, ibu-ibu rumah tangga, pemuda, dan anak-anak turut serta mendukung keberadaan desa wisata tersebut (Asyari, 2010)

Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar desa wisata yang di organisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada msyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai Desa Wisata apabila memeiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Atraksi atau Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah sifat yang dimiliki oleh suatu objek berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang

lain memiliki sifat yang menumbuhkan semangat dan nilai bagi wisatawan (Kemenbudpar, 2010). Partisipasi wisatawan terhadap atraksi merupakan pengalaman unik bagi wisatawan untuk menciptakan kesan positif terhadap pariwisata di desa tersebut, apalagi jika pengalaman unik tersebut adalah aktivitas-aktivitas yang tidak biasa.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009 Atraksi atau daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata, Soekadijo dalam (Abdulhaji, 2016). Pendit (2013) juga menyatakan bahwa terdapat daya tarik wisata lainnya yakni minat khusus yang merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat dari wisatawannya seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua, industri dan kerajinan, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lainnya.

Dalam Konsep desa wisata, atraksi wisata lebih menitikberatkan pada wisata pengalaman yang berkesan. Artinya desa wisata menyediakan atraksi wisata yang mengedepankan nuansa tradisional serta interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Nuansa tradisional yang dimaksudkan adalah kondisi lingkungan yang masih asri dan memegang nilai-nilai luhur, tradisi dan budaya yang di anut oleh masyarakat sekitar.

Umumnya atraksi wisata berdasarkan kepada:

- a. Adanya sumber daya baik sumber daya alam, sumber daya buatan serta sumber daya manusia yang menimbulkan rasa nyaman, keindahan, dan bersih.
- b. Desa wisata memiliki keunikan sendiri berbeda dengan yang lain.
- c. Terdapat fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan berwisata.
- d. Desa wisata mempunyai daya tarik yang tinggi berupa keindahan alam, kuliner, seni dan budaya.

Desa mempunyai daya tarik tinggi karna memiliki nilai keunikan berupa atraksi keindahan alam, kesenian budaya, upacara-upacara adat, nilai luhur dan sejarah yang terkandung dalam suatu objek hasil karya pada masa lalu.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan bagi seseorang atau kelompok menuju suatu lokasi tertentu. Aksesibilitas ini terkait jarak lokasi antar daerah. Aksesibilitas adalah hak atas akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan yang mendasar. Dalam hal ini aksesibilitas harus disediakan oleh pemerintah terlepas dari digunakannya moda transportasi yang disediakan tersebut oleh masyarakat (Sutantono & Bambang, 2014). Aksesibilitasi juga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para wisatawan untuk berkunjung, apabila suatu objek wisata tidak memperhatikan aksesibilitas hal ini menjadi penghambat bagi

objek wisata tersebut untuk berkembang meskipun terdapat daya tarik wisatawan.

Berdasarkan pengalaman empiris, faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung salah satunya adalah kemudahan aksesibilitas seperti jalan raya dan transportasi menuju objek wisata. Aksesibilitas yang harus diperhatikan dalam pengembangan objek wisata adalah:

a. Lokasi Yang Strategis dan Mudah Dijangkau

Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penentu jumlah kunjungan wisatawan di sebuah desa wisata. Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu objek wisata apabila lokasi strategis sebagai contoh dekat dengan pusat kota. Kondisi jalan raya menuju kawasan desa wisata juga menjadi pertimbangan bagi wisatawan untuk berkunjung. Dengan kondisi jalan yang memadai akan membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung.

b. Kemudahan Transportasi

Salah satu cara untuk para wisatawan sampai ke desa wisata adalah dengan menggunakan transportasi. Dengan kemajuan teknologi saat ini transportasi mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam pengembangan desa wisata harus memperhatikan sarana dan prasarana sehingga alat transportasi bisa menjangkau kawasan desa wisata. Salah satu sarana dan prasarana yang memadai adalah tempat parkir yang bisa menampung berbagai jenis transportasi

mulai dari sepeda, sepeda motor, mobil, minibus dan bus baik milik wisatawan maupun pelaku usaha.

c. Akses Terhadap Jaringan Telepon dan Internet

Kemajuan Teknologi membuat manusia berusaha untuk menyalurkan keinginan tanpa batas dimanapun dan kapanpun. Jaringan telepon dan internet saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang baik dari anak-anak maupun orang dewasa. Dengan fenomena ini, wisatawan akan lebih selektif untuk berkunjung ke suatu desa wisata. Wisatawan cenderung menyukai lokasi desa wisata yang terdapat jaringan telepon dan internet, sebab wisatawan akan mengabadikan momen dan mengunggah ke media sosial, selain itu jaringan telepon dan internet penting bagi wisatawan karna digunakan untuk saling berkabar dan bertukar informasi mengenai desa wisata yang dikunjungi.

d. Tersedianya Air Bersih dan Listrik Yang Memadai

Air termasuk dalam kebutuhan utama manusia yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas sehari-hari. Untuk mendukung sebuah kegiatan agar tetap berjalan, ketersediaan air bersih harus tercukupi. Di kawasan desa wisata air menjadi hal yang penting untuk kegiatan berwisata baik untuk kebutuhan mandi, cuci, kakus (MCK) bagi para wisatawan, maupun untuk kegiatan usaha bagi para pelaku usaha. Kebutuhan lain yang harus disediakan di area desa wisata adalah tersedianya listrik yang memadai.

3. Akomodasi

Akomodasi yaitu fasilitas yang di manfaatkan untuk tempat tinggal wisatawan. Akomodasi ini dapat memanfaatkan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang bangun sesuai konsep tempat tinggal penduduk. Untuk desa wisata, konsep yang diterapkan tentunya haarus sejalan dengan kekhasan dari desa tersebut, misalnya rumah adat atau rumah panggung.

Ramesh dan Muralidhar (2019) mengatakan bahwa keberadaan akomodasi di destinasi wisata tidak bisa ditawarkan karena akomodasi adalah kebutuhan dasar aktivitas wisatawan di destinasi, sehingga kekurangan akomodasi akan menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan pariwisata meskipun di tempat-tempat yang menarik di dunia.

4. Fasilitas

Fasilitas adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di desa wisata. Fasilitas-fasilitas yang dibuat ini dibuat dapat memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki desa, atau membuat sesuatu yang baru sesuai kebutuhan namun tidak meninggalkan karakteristik dan keunikan desa tersebut. Kepuasan wisatawan tidak hanya diperoleh dari atraksi yang mereka lihat, melainkan juga dari fasilitas wisata yang dimiliki objek wisata tersebut (Binarwan, 2017).

Pengembangan desa wisata harus direncanakan secara hati-hati agar dampak yang timbul dapat di control. Prinsip dasar dari pengembangan desa wisata adalah sebagai satu produk wisata

alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan (Sastrayuda, 2010). Prinsip pengelolaan tersebut antara lain :

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2. Menguntungkan masyarakat setempat
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat

Kriteria dasar lainnya harus mencakup penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal, adanya dorongan dalam upaya peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya, adanya kesempatan bagi penduduk setempat untuk memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan serta mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

2.3.1 Tipe Desa Wisata

1. Tipe Terstruktur

Ditandai dengan karakter-karakter sebagai berikut :

- a. Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut.
- b. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat di kontrol dan budaya dapat lebih terjaga.
- c. Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan integrative dan terorganisasi.

2. Tipe Terbuka

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya budaya baru mudah untuk masuk ke wilayah tersebut karena lokasi wisata yang menyatu dengan warga.

2.3.2 Indikator Pengaruh Keberadaan Desa wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan, kekhasan serta potensi wisata yaitu keindahan, keaslian adat istiadat dan budaya serta menawarkan atraksi, akomodasi dan amenities lainnya yang dapat dinikmati dan dibutuhkan oleh wisatawan. Namun, tidak semua bisa dijadikan desa wisata. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi jika ingin menjadikan desa wisata sebagai desa wisata. Admoko (2014) menyatakan kriteria dari desa wisata adalah sebagai berikut:

1. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata) baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun sosial budaya kemasyarakatan.
2. Memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan.
3. Memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan

4. Adanya dukungan inisiatif dari masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait kepariwisataan. Selanjutnya, Mulyadin & Priasukmana (2011) menyatakan syarat suatu desa menjadi desa wisata apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata Gampong Nusa, faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Pendorong

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mendorong pengembangan desa wisata gampong Nusa:

- a. Faktor Internal berupa kesadaran dan kemauan masyarakat setempat untuk mengembangkan desa wisata. Faktor Internal lainnya yaitu banyaknya potensi yang ada di desa wisata Gampong Nusa berupa potensi potensi lingkungan. Selain itu di dukung juga adanya atraksi wisata.
 - b. Faktor Eksternal berasal dari pihak luar, yaitu dukungan dan bantuan dari pemerintah desa, bahkan pemerintah kabupaten seperti Dinas pariwisata Kabupaten Aceh Besar yang sangat berperan terhadap kemajuan desa wisata Gampong Nusa.
2. Faktor Penghambat pengembangan desa wisata Gampong Nusa adalah keterbatasan sumber daya manusia karena banyak yang bekerja maupun bersekolah, bahkan memang ada yang belum mau terlibat dalam kepengurusan desa wisata.

2.4 Penelitian Terkait

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat penelitian terkait yang digunakan penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	<p>Abdillah & Topowijono (2016)</p> <p>Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata di Taman Wisata Air Wendit, mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan wisata terhadap masyarakat, serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam pengembangan Wisata Wendit.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Taman Wisata Air Wendit berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Dampak tersebut berupa dampak sosial seperti meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian dan transformasi norma. Sementara dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja, mendorong aktivitas berwirausaha dan meningkatkan pendapatan.</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menganalisa dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan pariwisata. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada lokasi penelitian

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
2.	<p>Hermawan (2016)</p> <p>Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal</p>	<p>Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan mengacu pada kaidah-kaidah metodologi kualitatif secara umum. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan kepemilikan dan control masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi parwisiata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode analisis data 2. Ruang lingkup penelitian berada pada masyarakat lokal desa wisata <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada teori penelitiannya

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
3.	<p>Unmudiyah (2016)</p> <p>Analisi Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukisari Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan multiplier effect. Menganalisis bentuk-bentuk dan seberapa besar eksternalitas akibat serta menghitung nilai koefisien multiplier dari dampak ekonomi sesudah dicangkan sebagai desa wisata.</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya eksternalitas positif pada aspek ekonomi , aspek sosial-budaya , dan aspek fisik atas keberadaan desa wisata Wukisari. Serta terdapat efek pengganda pada dampak ekonomi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat lokal dari pengeluaran wisatawan sebesar 1,73.</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan desa wisata. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pendekatan yang digunakan pada analisis data. 2. Pada hasil penelitian.
4.	<p>Aryani dan lain-lain (2017)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data</p>	<p>Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi diantaranya : (1) terbukanya</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian yang sama

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
	<p>Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, D.I Yogyakarta.</p>	<p>dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman . Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pembangunan pariwisata guna menghindari, mengurangi, dampak negatif dan mendorong dampak positif.</p>	<p>lapangan pekerjaan baru (2) berkurangnya tingkat pengangguran (3) meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat (4) membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat (5) Peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada lokasi penelitian. 2. Melihat dampak pembangunan desa wisata melalui aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat.
5.	<p>Irhamna (2017) Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosoho.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilengkapi data kualitatif dan kuantitatif baik primer maupun sekunder . Penelitian ini menggunakan alat analisis skala Likert.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan fasilitas, pelayanan objek wisata setelah adanya pengembangan. Persentase pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari 53,3% menjadi 68,5%.</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak positif yang ditimbulkan berupa kesejahteraan bagi masyarakat <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. 2.

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
		dari adanya pengembangan objek wisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat sekitar.	persentase hanya sebesar 29,5%	
6.	Wuri dan kawan-kawan (2015) Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan uji mean sample independent dan uji <i>chi square</i> . Tujuan penelitian ini menganalisis sejauh mana peran dan keterlibatan masyarakat terhadap penghasilan masyarakat dan dampak keberadaan gampong wisata terhadap kehidupan ekonomi dan sosial.	Keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan di sektor pariwisata cukup tinggi, meningkatkan penghasilan masyarakat terutama di masa ramainya kunjungan wisatawan, dan keberadaan desa wisata mampu memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. serta mampu menumbuhkan upaya pelestarian nilai-nilai sosial budaya oleh masyarakat.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode deskriptif. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada pendekatan penelitian. 2. Tujuan penelitian.

Sumber: Data Diolah (2022)

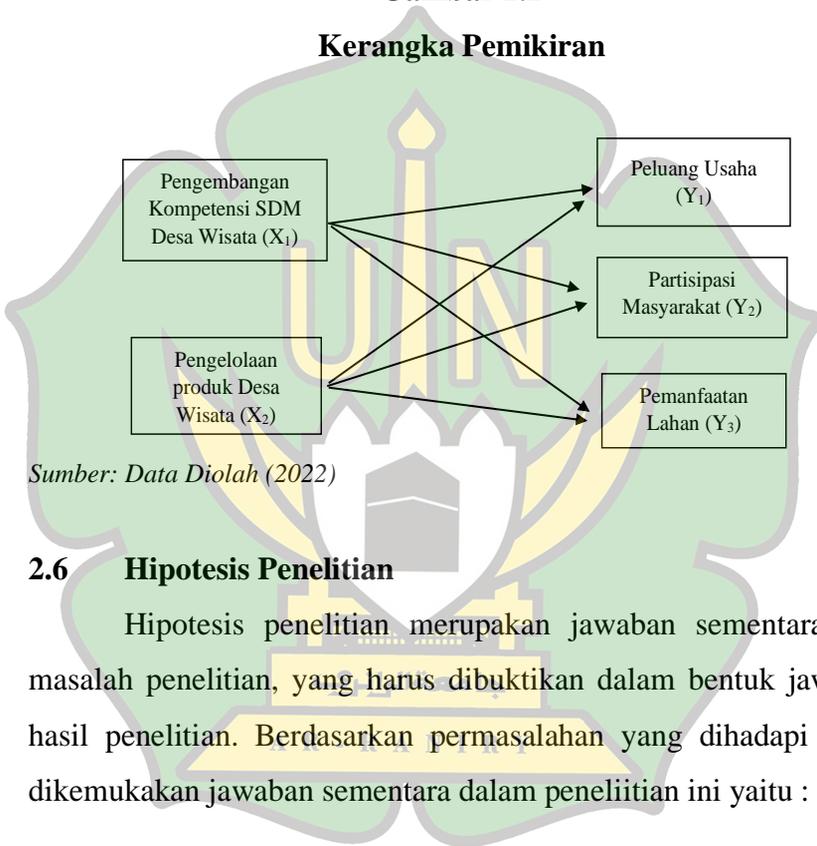
2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian memiliki dua variabel bebas yaitu variabel pengembangan kompetensi SDM desa wisata (X_1) dan pengelolaan

produk desa wisata (X_2) yang mempengaruhi variabel terikat yaitu peluang usaha (Y_1), partisipasi masyarakat (Y_2), dan pemanfaatan lahan (Y_3). Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian adalah seperti gambar dibawah ini :

Gambar 2.1

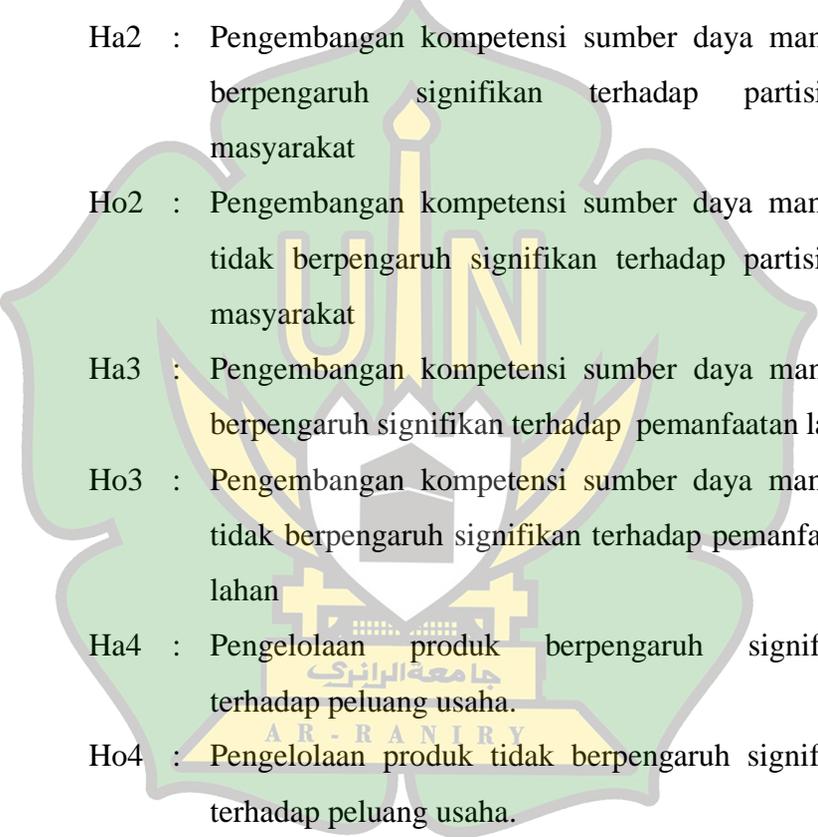
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2022)

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, yang harus dibuktikan dalam bentuk jawaban hasil penelitian. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka dikemukakan jawaban sementara dalam peneliitian ini yaitu :

- 
- Ha1 : Pengembangan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap peluang usaha
- Ho1 : Pengembangan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Peluang Usaha
- Ha2 : Pengembangan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat
- Ho2 : Pengembangan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat
- Ha3 : Pengembangan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan
- Ho3 : Pengembangan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan
- Ha4 : Pengelolaan produk berpengaruh signifikan terhadap peluang usaha.
- Ho4 : Pengelolaan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang usaha.
- Ha5 : Pengelolaan produk berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat.
- Ho5 : Pengelolaan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat

Ha6 : Pengelolaan produk berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lahan

Ho6 : Pengelolaan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan lahan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Subagyo (2011) kuantitatif adalah suatu teknik yang informasinya ditampilkan dalam bentuk angka-angka dan pemeriksaan informasi yang digunakan bersifat terukur yang sifatnya ditentukan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif survei melalui penyebaran kuesioner di desa wisata Gampong Nusa.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian serta sebagai tempat pelaksanaannya penelitian ini. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian ini karena Gampong Nusa merupakan salah satu desa wisata yang masuk ke dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan memiliki potensi alam yang sangat unik dan asri.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar 1146 jiwa. Sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan perhitungan dari Roscoe maka sampel dalam penelitian adalah:

$$26 \times (\text{Variabel Independen} + \text{Variabel Dependen})$$

$$26 \times (2 + 3)$$

$26 \times 5 = 130$, maka diputuskan untuk pengambilan sampel sebanyak 130 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dengan cara melakukan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) yang diberikan secara pribadi kepada responden guna sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait. Kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data

yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian (Sekaran, 2017).

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval 1-5, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dalam bentuk skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2018) Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek atau kejadian tertentu. Penentuan skala *likert* dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari keterangan pilihan dan skor, pilihan sangat setuju dengan skor 5, pilihan setuju dengan skor 4, pilihan netral dengan skor 3, pilihan tidak setuju dengan skor 2, dan pilihan sangat tidak setuju dengan skor 1. Penentuan nilai skala *likert* dengan menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Skala *Likert*

No	Keterangan Pilihan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas yaitu keberadaan desa wisata dan variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat.

1. Variabel Independen

Variabel independen juga disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian adalah Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata (X_1) dan Pengelolaan Produk Desa Wisata (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian adalah Peluang Usaha (Y_1), Partisipasi Masyarakat (Y_2), dan Pemanfaatan Lahan (Y_3).

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang direncanakan agar dapat memahami akan pentingnya setiap variabel pemeriksaan sebelum dilakukan analisis, instrumen dan sumber estimasi berasal (Umar & Husein, 2012).

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata (X_1)	Desa harus mampu mengelola potensi desa berupa semografi, geografis, sumberdaya alam sumber daya manusia secara optimal, akuntabel dan transparan, sehingga dapat dikelola dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (Bambang, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian usaha 2. Keterampilan bidang pariwisata 3. Pengetahuan bidang pariwisata 4. Beasiswa pendidikan 	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik <i>agree-disagree scale</i>
Pengelolaan Produk Desa Wisata (X_2)	Produk desa wisata adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan dalam berwisata, produk ini dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan dan proses penciptaan produk desa wisata sebaiknya diawali dengan analisis mengenai permintaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan <i>outbound</i> 2. Pengelolaan wisata membatik 3. Pengelolaan wisata kuliner 4. Pengelolaan souvenir 5. Pengelolaan <i>homestay</i> 6. Layanan transportasi 7. Pengelolaan lahan parkir 8. Pengelolaan toilet 	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik <i>agree-disagree scale</i>

Tabel 3.2-Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	wisatawan yang mampu mempediksi berbagai kemungkinan dalam jangka panjang (Huh, 2016).		
Peluang Usaha (Y ₁)	Menurut Thomas. W Zimmerer dalam Suryana (2013) peluang usaha merupakan sebuah terapan yang terdiri dari kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan melihat kesempatan yang dihadapi setiap hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandu wisata 2. Penyedia sarana dan prasarana 3. Penyedia layanan transportasi 	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik <i>agree-disagree scale</i>
Partisipasi Masyarakat (Y ₂)	Menurut Isbandi (2007) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perancang paket wisata 2. Perencana pemasaran 3. Pemandu wisata 4. Penyedia tempat 5. Penyedia alat penunjang 6. Pengelola lahan parkir 7. Pengelolaan toilet 8. Pengelola kebersihan 	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik <i>agree-disagree scale</i>

Tabel 3.2-Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pemanfaatan Lahan (Y_3)	Kebijakan penggunaan lahan dan inovasi kelembagaan yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya lahan secara optimal dan mempromosikan restrukturisasi pedesaan termasuk percepatan pertumbuhan pedesaan (Tu et al, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Restoran 2. Taman-taman wisata 3. Lahan parkir 4. Lahan untuk toilet 	Menggunakan skala <i>linkert</i> 1-5 dengan teknik <i>agree-disagree scale</i>

Sumber: Data Diolah (2022)

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tindakan yang menunjukkan derajat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang sah atau valid, memiliki validitas yang tinggi. Hasil penelitian sah dengan asumsi ada kesamaan antara informasi yang dikumpulkan dan informasi yang benar-benar terjadi pada artikel yang sedang dipertimbangkan. (Sunarto, 2013). Uji validitas *konvergen* dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan outer loadings atau *loading factor* (korelasi antara skor *item*/skor komponen dengan skor konstruk) yaitu indikator-indikator yang mengukur dengan konstruk tersebut. Menurut Hair *et al* (2006) dalam Abdillah (2015), uji validitas *convergent* dalam studi ini menggunakan nilai *outer loadings* > 0,7. Untuk Validitas *discriminant* dengan melihat nilai

cross loading untuk setiap variabel harus 0,7. Tanda positif (+) atau tanda negatif (-) pada koefisien *outer loading* menunjukkan arah kontribusi.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam pengukuran konstruk, dalam studi ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 jika kurang dianggap tidak reliabel (Noor, 2015).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pendapatan perbulan responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap variabel penelitian apakah masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Penentuan kategori ini diperoleh dari skor rata-rata dari setiap indikator variabel yang menggunakan skala *likert*.

3.8.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square atau PLS digunakan mengikuti pola Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian yang secara

simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model PLS dibentuk dengan *outer model* dan *inner model*. Evaluasi model pengukuran atau *outer model* yaitu untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* merupakan model dalam PLS yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan setiap blok indikator atau variabel *manifest*. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.

Sedangkan *inner model* atau evaluasi model struktural bertujuan untuk memprediksikan hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya persentase varians yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* 0,75 lalu 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan pada masing-masing jalur secara parsial. Hipotesis yang diajukan dikatakan terbukti dan dapat diterima jika nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5%. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa wisata Gampong Nusa berdiri sejak tahun 2006, diawali saat gelombang tsunami 2004 menghantam, wilayah ini dan mengalami kerusakan parah, sehingga tahun 2006 mereka bangkit melalui kelompok perempuan Nusa Creation Community (NCC), mereka mengelola sampah menjadi berbagai hiasan rumah tangga juga tas yang cukup menarik, dikarenakan saat itu hanya Gampong Nusa yang membuat kerajinan dari sampah plastik sehingga banyak sekali wisatawan yang berkunjung, oleh karena itu masyarakat Gampong Nusa berpikir untuk mengembangkan Gampong Nusa menjadi desa wisata.

Secara geografis Gampong Nusa termasuk wilayah pemukiman Kueh Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 410 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Nusa berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan gampong Tanjong dan Seibun
2. Sebelah timur berbatasan dengan gampong Japakeh/Mata'i.
3. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Beuraden/Lampisang
4. Sebalah selatan berbatasan dengan Gampong Kueh/Lam Ateuk

Jumlah penduduk Gampong Nusa yang tersebar di 4 Dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus tercatat sebanyak 306 KK, 1146 Jiwa, terdiri dari laki-laki 528 jiwa, perempuan 618 jiwa.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Deah	76	113	170
Mon Blang	41	74	80
Mon Aroen	90	129	134
Cot Lamkrueng	99	212	234
Jumlah	306	528	618

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Desa wisata Gampong Nusa menawarkan berbagai daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan usia anak-anak sampai dengan orang tua. Berbagai daya tarik yang ditawarkan desa wisata, sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata alam, meliputi sungai jernih dan menyegarkan, pemandangan alam yang asri, hijaunya pegunungan, area persawahan yang terbentang luas, serta lanskap pedesaan yang tenang akan memulihkan jiwa dan raga setiap pengunjungnya, selain itu Gampong Nusa juga menawarkan paket hiking untuk berkemah dan melihat *sunrise* dan *sunset*.

2. Daya tarik wisata budaya, meliputi *workshop* tarian tradisional seperti tarian ranup lampuan, tarian ratoh jaroe, dan lain-lain serta permainan tradisional seperti galah panjang, lompat karet, engklek, beude trieng (senjata bambu), dan sebagainya.
3. Daya tarik wisata buatan, masyarakat Gampong Nusa seperti menawarkan berbagai paket kuliner untuk pengunjung yang ingin mencicipi penganan otentik Aceh, Disajikan dengan gaya tradisional yang unik, pengunjung dapat menikmati pengalaman penjamuan yang khas atau dalam bahasa Acehnya *hidang* dan kelas memasak dengan resep spesial dari Gampong Nusa seperti membuat *timphan*, *keukarah*, *kuah plik ue*, *kuéh seupet*, *dodol*, *meuseukat* dan sebagainya.
4. Paket *homestay* yaitu Pengunjung dapat menginap di rumah warga selama berkunjung ke Gampong Nusa sehingga setiap harinya pengunjung dapat merasakan atmosfer kehidupan pedesaan Aceh serta terlibat dalam kegiatan sehari-hari penduduk setempat.
5. Edukasi daur ulang sampah yaitu masyarakat Gampong Nusa memulai inisiatif hidup ramah lingkungan misalnya wisatawan dapat belajar proses daur ulang dari pemilihan sampah plastik, mulai dari pemotongan, pencucian, penjemuran, hingga menjadi sebuah produk seperti tas, dompet, kotak pensil, dan lain-lain.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tindakan yang menunjukkan derajat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Dalam *outer model* atau model pengukuran, uji validitas diukur menggunakan uji validitas konvergen (*convergent validity*) dan uji validitas diskriminan (*validity discriminant*).

Convergent validity yaitu evaluasi yang dilakukan pada masing-masing indikator terhadap konstruk. Indikator variabel dianggap valid jika memiliki nilai *outer loadings* $> 0,7$.

Tabel 4.2
Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator Variabel	Loading factor / Outer Loadings	Validitas
Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata (X ₁)	X1.1	0,823	Valid
	X1.2	0,845	Valid
	X1.3	0,829	Valid
	X1.4	0,842	Valid
Pengelolaan produk Desa Wisata (X ₂)	X2.1	0,755	Valid
	X2.2	0,738	Valid
	X2.3	0,817	Valid
	X2.4	0,835	Valid
	X2.5	0,743	Valid
	X2.6	0,853	Valid
	X2.7	0,781	Valid
	X2.8	0,798	Valid

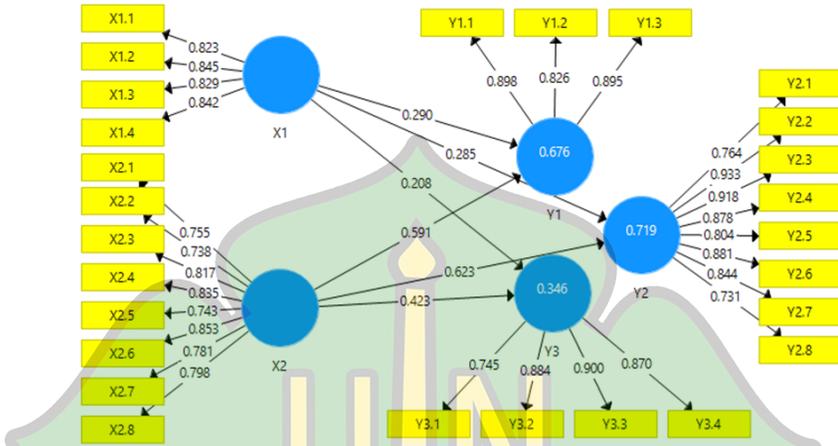
Tabel 4.3-Lanjutan

Variabel	Indikator Variabel	Loading factor / Outer Loadings	Validitas
Peluang Usaha (Y ₁)	Y1.1	0,898	Valid
	Y1.2	0,826	Valid
	Y1.3	0,895	Valid
Partisipasi Masyarakat (Y ₂)	Y2.1	0,764	Valid
	Y2.2	0,933	Valid
	Y2.3	0,918	Valid
	Y2.4	0,878	Valid
	Y2.5	0,804	Valid
	Y2.6	0,881	Valid
	Y2.7	0,844	Valid
	Y2.8	0,731	Valid
Pemanfaatan Lahan (Y ₃)	Y3.1	0,745	Valid
	Y3.2	0,884	Valid
	Y3.3	0,900	Valid
	Y3.4	0,870	Valid

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Gambar 4.1

Diagram Jalur Loading Factor/Outer Loadings



Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Dapat dilihat bahwa tabel 4.2 di atas menunjukkan jika indikator variabel yang terdapat pada instrumen penelitian ini adalah valid. Dapat dibuktikan dengan nilai *outer loadings* $> 0,7$ yang artinya nilai tersebut valid.

Discriminant validity dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Uji diskriminan dikatakan valid bila nilai *cross loading* harus $> 0,7$.

Tabel 4.4
Uji Validitas Diskriminan

Item Pernyataan	Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata (X ₁)	Pengelolaan Produk Desa Wisata (X ₂)	Peluang Usaha (Y ₁)	Partisipasi Masyarakat (Y ₂)	Pemanfaatan Lahan (Y ₃)
X1.1	0,823	0,753	0,774	0,788	0,539
X1.2	0,845	0,482	0,489	0,499	0,298
X1.3	0,829	0,504	0,454	0,520	0,430
X1.4	0,842	0,512	0,535	0,501	0,350
X2.1	0,571	0,755	0,676	0,653	0,467
X2.2	0,447	0,738	0,535	0,531	0,382
X2.3	0,512	0,817	0,626	0,662	0,443
X2.4	0,596	0,835	0,592	0,698	0,403
X2.5	0,397	0,743	0,504	0,496	0,377
X2.6	0,616	0,853	0,728	0,744	0,580
X2.7	0,647	0,781	0,645	0,688	0,465
X2.8	0,608	0,798	0,681	0,686	0,446
Y1.1	0,690	0,768	0,898	0,808	0,532
Y1.2	0,577	0,543	0,826	0,611	0,438
Y1.3	0,577	0,746	0,895	0,737	0,489
Y2.1	0,559	0,647	0,610	0,764	0,452
Y2.2	0,686	0,776	0,778	0,933	0,641
Y2.3	0,669	0,762	0,754	0,918	0,576
Y2.4	0,699	0,713	0,719	0,878	0,582
Y2.5	0,661	0,607	0,705	0,804	0,477
Y2.6	0,639	0,730	0,761	0,881	0,617

Tabel 4.3-Lanjutan

Item Pernyataan	Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata (X ₁)	Pengelolaan Produk Desa Wisata (X ₂)	Peluang Usaha (Y ₁)	Partisipasi Masyarakat (Y ₂)	Pemanfaatan Lahan (Y ₃)
Y2.7	0,546	0,724	0,731	0,844	0,596
Y2.8	0,399	0,600	0,540	0,731	0,611
Y3.1	0,230	0,248	0,213	0,323	0,745
Y3.2	0,388	0,438	0,408	0,546	0,884
Y3.3	0,521	0,500	0,526	0,613	0,900
Y3.4	0,486	0,627	0,615	0,685	0,870

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel dari setiap indikator telah valid atau sah karena nilai cross loading > 0,7. Hal ini berarti setiap variabel laten telah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lain atau validitas diskriminan ditingkat indikator terpenuhi.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dengan nilai harus > 0,7, namun apabila nilai konstruk kurang dari 0,7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel tersebut tidak reliabel (Noor, 2015).

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel / Konstrak	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Reliabilitas
Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata (X_1)	0,859	0,902	Reliabel
Pengelolaan Produk Desa Wisata (X_2)	0,914	0,930	Reliabel
Peluang Usaha (Y_1)	0,845	0,906	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (Y_2)	0,943	0,953	Reliabel
Pemanfaatan Lahan (Y_3)	0,877	0,913	Reliabel

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite* semua variabel berada pada nilai diatas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesnioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan semua kontraks bersifat reliabel (handal).

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel menggambarkan karakteristik responden yang terdiri atas jenis kelamin, umur, status, pendidikan dan pendapatan, dengam melihat frekuensi dan persentase seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6**Karakteristik Responden**

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	61	46,9%
	Perempuan	69	53,1%
2.	Umur		
	20-30 Tahun	86	66,2%
	31-41 Tahun	25	19,2%
	42-52 Tahun	12	9,2%
	>53 Tahun	7	5,4%
3.	Status		
	Kawin	75	57,7%
	Belum kawin	55	42,3%
4.	Pendidikan		
	SD	2	1,5%
	SMP	12	9,2%
	SMA	77	59,2%
	Diploma	4	3,1%
	Sarjana	35	26,9%
5.	Pendapatan		
	1-2,999 Juta	96	73,8%
	3-4 Juta	24	18,5%
	>5 Juta	10	7,7%

Sumber : Data primer (diolah), 2022

Dari hasil *survey* terhadap 130 responden, keterlibatan masyarakat cukup merata dilihat dari unsur jenis kelamin dan umur. Kelompok umur yang paling tinggi yakni 20-30 tahun sebesar 66,2%. Usia umur tersebut didominasi remaja dan pemuda yang

banyak terlibat sebagai pemandu dalam berbagai atraksi wisata. Dilihat dari status perkawinan 57,7% masyarakat yang terlibat sudah menikah, yakni ibu-ibu Gampong Nusa yang banyak terlibat pada atraksi wisata kuliner. Mayoritas penduduk memiliki pendapatan berkisar 1-2,999 juta, yakni tercatat sebesar 73,8%. Masyarakat Gampong Nusa mayoritas memiliki pendidikan terakhir dengan tingkat pendidikan SMA sebesar 59,2%.

Secara ringkas analisis deskriptif variabel juga disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dari setiap indikator variabel yang menggunakan skala *likert*.

Tabel 4.7
Deskriptif Pengembangan Kompetensi SDM
Desa Wisata (X₁)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	Masyarakat mendukung kemandirian usaha pada gampong Nusa	0	1	17	67	45	4,19
2.	Terdapat Keterampilan dalam bidang Pariwisata di gampong Nusa	0	0	22	93	15	3,94
3.	Masyarakat memiliki pengetahuan dalam bidang pariwisata	0	0	32	78	20	3,89

Tabel 4.6-Lanjutan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
4.	Banyak masyarakat mendapatkan beasiswa pendidikan	0	0	4	82	20	3,92
Mean							3,98

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022

Tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa tingkat pengembangan kompetensi SDM desa wisata pada gampong Nusa dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,98. Dari 4 *item* pernyataan yang terlibat dalam pengukuran pengembangan kompetensi SDM desa wisata, pernyataan “Masyarakat mendukung kemandirian usaha pada gampong Nusa” menjadi pertanyaan paling baik dengan nilai *mean* tertinggi yaitu 4,19. Sementara pertanyaan “masyarakat memiliki pengetahuan dalam bidang pariwisata”, menjadi pertanyaan dengan nilai *mean* terendah yaitu 3,89.

Tabel 4.7
Deskriptif Pengelolaan Produk Desa Wisata (X₂)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	Terdapat pengelolaan <i>outbound</i> pada Gampong Nusa	0	7	48	40	35	3,79
2.	Memiliki pengelolaan wisata membatik pada gampong Nusa	8	39	43	31	9	2,95

Tabel 4-7 Lanjutan

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
3.	Terdapat pengelolaan wisata kuliner pada gampong Nusa	1	1	23	57	48	4,14
4.	Terdapat pengelolaan <i>souvenir</i> pada gampong Nusa	0	0	19	61	50	4,23
5.	Terdapat pengelolaan <i>homestay</i> pada gampong Nusa	0	1	20	49	60	4,27
6.	Memiliki layanan transportasi pada gampong Nusa	0	0	41	45	44	4,02
7.	Terdapat pengelolaan lahan parkir pada gampong Nusa	0	0	35	74	21	3,86
8.	Terdapat pengelolaan toilet pada gampong Nusa	0	0	42	54	34	3,91
	Mean						3,89

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Pada tabel 4.7 diatas terdapat 8 *item* pernyataan yang terlibat dalam pengukuran pengelolaan produk desa wisata, pernyataan “Terdapat pengelolaan *homestay* pada gampong Nusa “menjadi pernyataan paling baik dengan nilai *mean* tertinggi yaitu 4,27. Sementara pernyataan “Memiliki pengelolaan wisata membuat pada

gampong Nusa” menjadi pernyataan dengan nilai *mean* terendah yaitu 2,95.

Tabel 4.8
Deskriptif Peluang Usaha (Y₁)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	Gampong Nusa memiliki pemandu wisata	0	0	25	60	45	4,13
2.	Tersedia sarana dan prasarana pada gampong Nusa	0	0	31	85	14	3,85
3.	Terdapat penyediaan layanan transportasi	0	0	38	60	32	3,93
	Mean						3,97

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,97. Dari 3 *item* pernyataan yang terlibat dalam pengukuran peluang usaha, pernyataan “Gampong Nusa memiliki pemandu wisata” menjadi pernyataan yang paling baik dengan nilai *mean* tertinggi yaitu 4,13. Sementara pernyataan “Tersedia sarana dan prasarana pada gampong Nusa” menjadi pernyataan dengan nilai *mean* terendah yaitu 3,85.

Tabel 4.9
Deskriptif Partisipasi Masyarakat (Y₂)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	Gampong Nusa merancang paket wisata	0	0	21	59	50	4,20
2.	Terdapat perencanaan pemasaran pada gampong Nusa	0	0	30	55	45	4,09
3.	Memiliki pemandu wisata pada Gampong Nusa	0	1	32	52	45	4,08
4.	Gampong Nusa sebagai penyedia tempat	1	9	23	55	42	3,97
5.	Gampong Nusa sebagai penyedia alat penunjang	1	10	33	69	17	3,69
6.	Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan lahan parkir	3	13	25	56	33	3,78
7.	Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan toilet	2	8	30	57	33	3,85
8.	Terdapat pengelolaan kebersihan pada gampong Nusa	0	8	20	73	29	3,93
	Mean						3,94

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,94 dimana dari 8 *item* pernyataan dalam pengukuran partisipasi masyarakat, pernyataan “Gampong Nusa merancang paket wisata “menjadi pernyataan yang paling baik dengan nilai *mean* tertinggi yaitu 4,20.

Sementara pernyataan “Gampong Nusa sebagai penyedia alat penunjang” menjadi pernyataan dengan nilai *mean* terendah yaitu 3,69.

Tabel 4. 10
Deskriptif Pemanfaatan Lahan (Y₃)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean
1.	Lahan digunakan sebagai tempat berdirinya restoran	0	1	17	102	10	3,92
2.	Gampong Nusa memanfaatkan lahan menjadi taman-taman wisata	0	2	23	81	24	3,95
3.	Pemanfaatan lahan digunakan sebagai lahan parkir	0	3	32	83	12	3,79
4.	Lahan di Gampong Nusa digunakan untuk toilet	0	3	42	41	44	3,94
Mean							3,09

Sumber: Data primer (diolah), 2022

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan mempunyai nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 3,09. Dari 4 *item* pernyataan dalam pengukuran pemanfaatan lahan, pernyataan “Gampong Nusa memanfaatkan lahan menjadi taman-taman wisata” menjadi pernyataan yang paling baik dengan nilai *mean* tertinggi yaitu 3,95. Sementara pernyataan “Pemanfaatan lahan digunakan sebagai lahan parkir” menjadi pernyataan dengan nilai *mean* terendah yaitu 3,79.

4.3.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

Analisis partial least square pada *Inner model* dilihat melalui nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan

prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

Tabel 4.11
Hasil *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Peluang Usaha (Y1)	0,676	0,671
Partisipasi Masyarakat (Y2)	0,719	0,715
Pemanfaatan Lahan (Y3)	0,346	0,336

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan kekuatan kontribusi antar variabel, dimana kemampuan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan produk dalam menjelaskan varians dari variabel peluang usaha (Y₁) dikatakan sedang, yakni sebesar 67,10% dan kemampuan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan produk dalam menjelaskan varians dari variabel partisipasi masyarakat (Y₂) dikatakan hampir mendekati kuat dengan nilai *R Square* sebesar 71,50% sementara kemampuan pengembangan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan produk dalam menjlaskan varians dari variabel pemanfaatan lahan (Y₃) dikatakan lemah karna kurang dari 0,50.

4.4 Pengujian Hipotesis

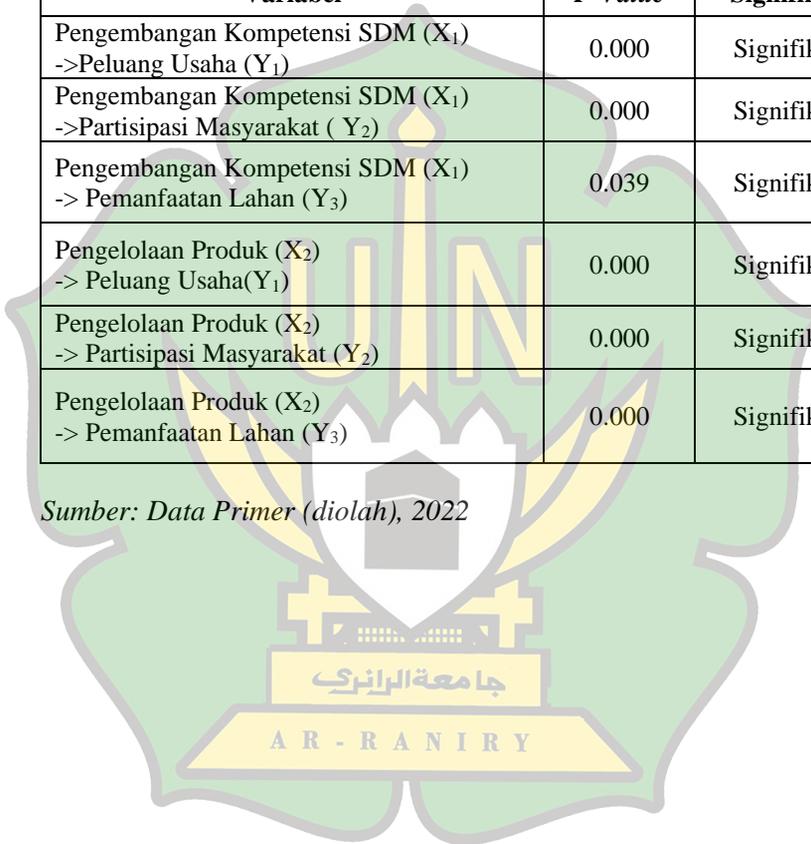
Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *p-value* yang dihasilkan pada masing-masing jalur secara parsial. Jika

diperoleh $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut kuat atau signifikan.

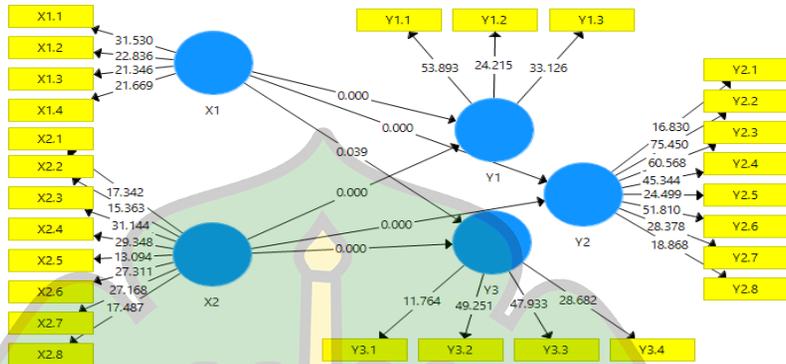
Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis

Variabel	<i>P-Value</i>	Signifikan
Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) ->Peluang Usaha (Y_1)	0.000	Signifikan
Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) ->Partisipasi Masyarakat (Y_2)	0.000	Signifikan
Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) -> Pemanfaatan Lahan (Y_3)	0.039	Signifikan
Pengelolaan Produk (X_2) -> Peluang Usaha(Y_1)	0.000	Signifikan
Pengelolaan Produk (X_2) -> Partisipasi Masyarakat (Y_2)	0.000	Signifikan
Pengelolaan Produk (X_2) -> Pemanfaatan Lahan (Y_3)	0.000	Signifikan

Sumber: Data Primer (diolah), 2022



Gambar 4.2
Diagram Jalur *P-Value*

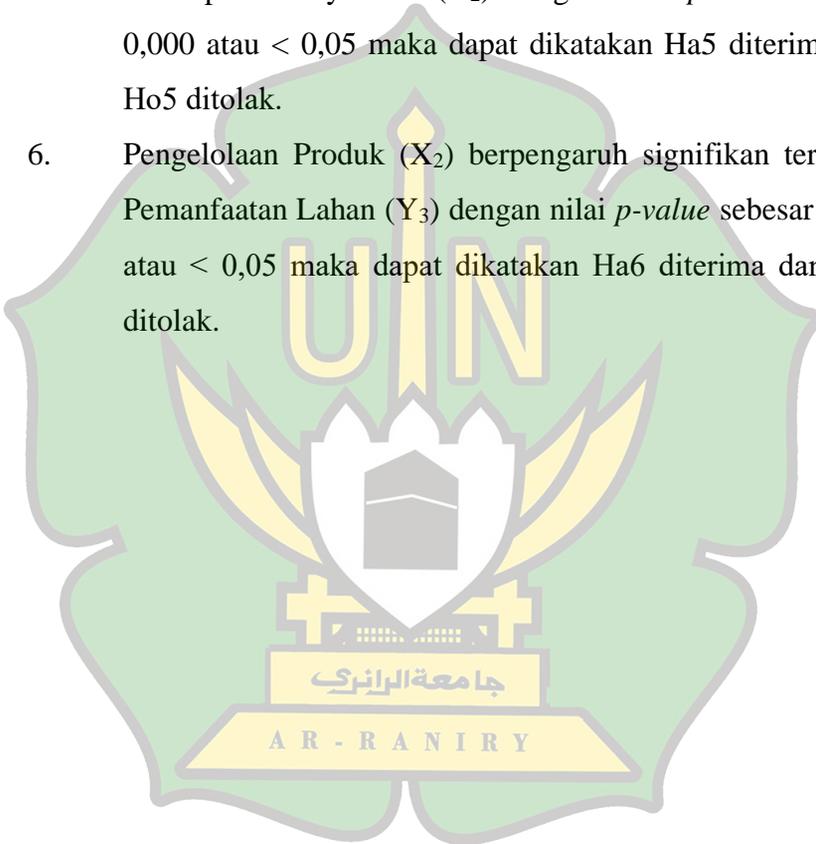


Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Peluang Usaha (Y_1) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.
2. Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat (Y_2) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.
3. Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Lahan dengan nilai *p-value* sebesar 0,039 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4. Pengelolaan Produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Peluang Usaha (Y_1) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.
5. Pengelolaan Produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat (Y_2) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak.
6. Pengelolaan Produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Lahan (Y_3) dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 atau $< 0,05$ maka dapat dikatakan H_{a6} diterima dan H_{o6} ditolak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi SDM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap peluang usaha (Y_1) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan besarnya nilai koefisien jalur yaitu 0,290, artinya pengembangan kompetensi SDM mempengaruhi peluang usaha sebesar 0,290.
2. Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat (Y_2) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan besarnya nilai koefisien jalur yaitu 0,285, artinya pengembangan kompetensi SDM mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 0,285.
3. Pengembangan Kompetensi SDM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Lahan dengan tingkat signifikan sebesar 0,039 atau $< 0,05$ dan besarnya nilai koefisien jalur yaitu 0,208, artinya pengembangan kompetensi SDM mempengaruhi pemanfaatan lahan sebesar 0,208.

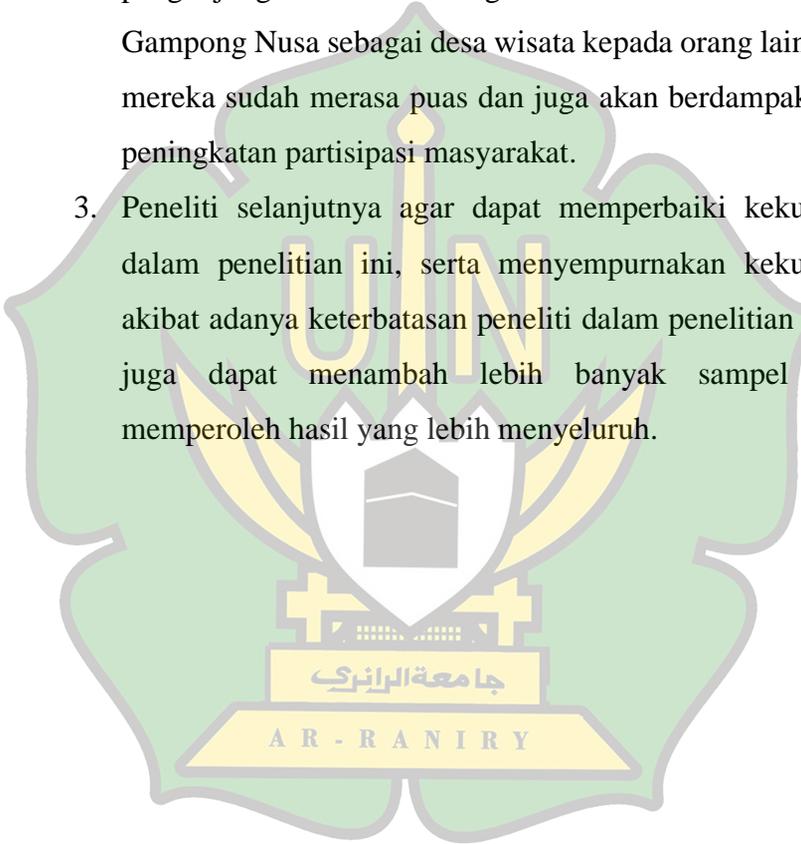
4. Pengelolaan Produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Peluang Usaha (Y_1) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan besarnya nilai koefisien jalur yaitu 0,591, artinya pengelolaan produk mempengaruhi peluang usaha sebesar 0,591.
5. Pengelolaan Produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat (Y_2) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan besarnya nilai koefisien jalur yaitu 0,623, artinya pengelolaan produk mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 0,623.
6. Pengelolaan Produk (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pemanfaatan Lahan (Y_3) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$ dan besarnya nilai koefisien jalur yaitu 0,423, artinya pengelolaan produk mempengaruhi pemanfaatan lahan sebesar 0,423.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka diberi saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Gampong Nusa diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang saat ini sudah baik menjadi lebih baik lagi, karena dengan meningkatnya kualitas pelayanan menjadi lebih baik maka akan memancing pengunjung untuk kembali berkunjung ke Gampong Nusa.

2. Masyarakat Gampong Nusa diharapkan dapat memberikan kinerja jasa dalam hal partisipasi masyarakat yang sesuai dengan harapan pengunjung dan mampu membuat pengunjung merasa puas dengan kinerja yang diberikan, pengunjung tidak akan segan untuk merekomendasikan Gampong Nusa sebagai desa wisata kepada orang lain ketika mereka sudah merasa puas dan juga akan berdampak untuk peningkatan partisipasi masyarakat.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini, serta menyempurnakan kekurangan akibat adanya keterbatasan peneliti dalam penelitian ini dan juga dapat menambah lebih banyak sampel untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran Marketing Mix terhadap Keputusan Pembelian Teh Tong Tji Siap Minum di Pasar Swalayang Kota Surakarta. *Jurnal Agribisnis*, 11.
- Abdulahji. (2016). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Vol. 1. No. 2 h: 109-116*, 8.
- Admoko. (2014). *Inovasi Desa Wisata : Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. h : 16
- Arikunto. (2016). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia. h : 4
- Asyari. (2010). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Bambang. (2017). *Indikator Pengembangan Desa Wisata*. Malang: CV. Litrase Nusantera Abadi, hlm. 21
- Biduan. (2016). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Binarwan. (2017). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, hlm. 11
- BPS. (2017). *Modal Sosial Dan Kesejahteraan Petani Pedesaan*. Malang: Literasi Nusantera, h : 8
- Cohen. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12.

- Djou. (2013). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Dwyer. (2014). *Jurnal Ekonomi*. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal, 12.
- Embong. (2015). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis, hlm. 19
- Fajarwati. (2018). Pengembangan Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 31.
- Fitri. (2016). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Ghozali. (2012). *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima di Ruang Publik Kota Surakarta*. Yayasan Kita Menulis, hlm. 20
- _____. (2016). *Entrepreneurial Marketing*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. h : 33
- Abdillah. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran Marketing Mix terhadap Keputusan Pembelian Teh Tong Tji Siap Minum di Pasar Swalayang Kota Surakarta. *Jurnal Agribisnis*, 11.
- Abdulhaji. (2016). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Vol. 1. No. 2 h: 109-116*, 8.
- Admoko. (2014). *Inovasi Desa Wisata : Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Penerbit Yayasan Kita Menulis. h : 16

- Arikunto. (2016). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia. h : 4
- Asyari. (2010). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Bambang. (2017). *Indikator Pengembangan Desa Wisata*. Malang: CV. Litrase Nusantra Abadi, hlm. 21
- Biduan. (2016). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Binarwan. (2017). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, hlm. 11
- BPS. (2017). *Modal Sosial Dan Kesejahteraan Petani Pedesaan*. Malang: Literasi Nusantra, h : 8
- Cohen. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Djou. (2013). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Dwyer. (2014). *Jurnal Ekonomi*. Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal, 12.
- Embong. (2015). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis, hlm. 19
- Fajarwati. (2018). Pengembangan Desa Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 31.

- Fitri. (2016). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Ghozali. (2012). *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima di Ruang Publik Kota Surakarta*. Yayasan Kita Menulis, hlm. 20
- _____. (2016). *Entrepreneurial Marketing*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. h : 33
- Ghozali, I. (2011). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama, hlm. 22
- Ghozali, N. d. (1994). *Stabilisasi Pedagang Kaki Lima di Ruang Publik Kota Surakarta*. Yayasan Kita Menulis, hlm. 3
- Hadiwijoyo. (2012). Pengaruh keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK Vol. 4. No. 3, h. 363, 12.*
- Hasan. (2015). *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, Cet 1, september 2020.
- Hilman. (2018). *Inovasi Desa Wisata : Potensi, Strategi Dan Dampak Kunjungan Wisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Huh. (2016). *Manajemen Pemasaran Pariwisata : Pengembangan Potensi Produk Wisata Pedesaan*. Sleman: CV Budi Utama.
- Isbandi. (2017). *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI, hlm. 12
- Ismayanti. (2010). Dampak Sosial-Ekonomi Wisata terhadap Masyarakat Lokal. *Dampak Sosial Ekonomi, Masyarakat Lokal, Delta Fishing*, 7, hlm. 45
- Kemenbudpar. (2010). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, hlm 52-53

- Kurniawidjaja. (2010). *Gizi Kerja*. 2020: Gadjah Mada University Press, hlm 59
- Marit, d. (2021). *Inovasi desa Wisata : Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata*. Penerbit Yayasan Kita Menulis h. 32.
- Muktiali. (2015). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Mulyadin, P. (2011). *Inovasi Desa Wisata : Potensi, Strategi, dan Dampak Kunjungan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis h. 90
- Pendit. (2013). *Daya Tarik Wisata Museum: Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Yogyakarta: Penerbit Budi Utama, h : 111
- Pendit. (2014). *Ekonomi Pariwisata : Konsep, Pemasaran dan Pembangunan*. Penerbit Yayasan Kita Menulis, cet 1, januari 2022.
- Pitana, D. (2012). *Inovasi Desa Wisata Potensi, Strategi dan Dampak Kunjungan Wisata 2021*. Yayasan Kita Menulis.
- prayitno. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA, hlm. 67
- Riduwan. (2019). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Ritchie, G. d. (2012). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Sari, M. P., & Pertiwi, D. A. (2018). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat 2021*. Yayasan Kita Menulis, hlm. 76

- Sastrayuda. (2010). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata dan Rekreasi Indonesia Vol. 2. No. 1*, 14.
- Sekaran, U. (2017). *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Daerah*. Guepedia .
- Siswantoro. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.
- Sri, T. (2020). *Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional di Kabupaten Enrekang*. Sulawesi Selatan: Nas Media Pustaka, hlm. 89
- Subagyo, J. (2011). *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta h : 23
- Sugiyono. (2011). Pengaruh Tenure Audit, Pergantian dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report LAG. *Jurnal Akuntansi*, 4.
- _____. (2012). *Konsep Dasar Biostatistika*. Kota Kediri: CV. Pelita Medika, hlm 12
- _____. (2013). *Profesionalisme Kewirausahaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, hlm. 34
- _____. (2016). *Statistika : Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- _____. (2018). *Pengantar Statistika I*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- _____. (2018). *Kecerdasan Emosional dan Komitmen Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. hlm. 23
- Sulistiawati, R. (12). *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.

- Sunarto, R. (2013). *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta, H. 384.
- Supomo, I. D. (2012). *Chocolate House Innovation In Central Sulawesi Province*. Human Resource Development Agency, hlm 78
- Suratmo. (2019). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Suryabrata. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. 12.
- Tu. (2018). *Kewirausahaan : Pemanfaat Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, h : 20
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi Cet. Ke 2*. Jakarta: Gramedia, H.233.
- Umar, H. (2012). *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia, H.233.
- Warpani. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Ekonomi*, 12.
- Warpani. (2017). Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar terhadap Pertumbuhan Penggunaan Lahan, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat. *Desa Wisata, Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, Sosial*, 12.
- Weber, D. d. (2016). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.

Yusran. (2016). Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Kembangarum terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Manajemen*, 12.

Zimmerer, T. W. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, H. 216



LAMPIRAN
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
KUESIONER PENELITIAN
“ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN DESA WISATA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN ACEH BESAR”

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Status
(Kawin/Belum Kawin) :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pendapatan/bulan :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.

Keterangan:

- STS (1) = Sangat Tidak Setuju
- TS (2) = Tidak Setuju
- N (3) = Netral
- S (4) = Setuju
- SS (5) = Sangat Setuju

a. Variabel X₁ (Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata)

Pernyataan	Katagori				
	SS	S	N	TS	STS
1. Masyarakat mendukung kemandirian usaha pada Gampong Nusa					
2. Terdapat keterampilan dalam bidang pariwisata di Gampong Nusa					
3. Masyarakat memiliki pengetahuan dalam bidang pariwisata					
4. Banyak masyarakat mendapatkan beasiswa pendidikan					

b. Variabel X₂ (Pengelolaan Produk Desa Wisata)

Pernyataan	Katagori				
	SS	S	N	TS	STS
1. Terdapat pengelolaan outbond pada Gampong Nusa					
2. Terdapat pengelolaan wisata kesenian pada Gampong Nusa					
3. Memiliki pengelolaan wisata membatik pada Gampong Nusa					
4. Terdapat pengelolaan wisata kuliner pada Gampong Nusa					
5. Terdapat pengelolaan <i>souvenir</i> pada Gampong Nusa					
6. Terdapat pengelolaan <i>Homestay</i> pada Gampong Nusa					
7. Memiliki layanan transportasi pada Gampong Nusa					
8. Terdapat pengelolaan lahan parkir pada Gampong Nusa					
9. Terdapat pengelolaan toilet pada Gampong Nusa					

c. Variabel Y1 (Peluang Usaha)

Pernyataan	Katagori				
	SS	S	N	TS	STS
1. Gampong Nusa memiliki pemandu wisata					
2. Tersedia sarana dan prasarana pada Gampong Nusa					
3. Gampong Nusa menyediakan <i>Homestay</i>					
4. Terdapat penyediaan layanan transportasi					

d. Variabel Y2 (Partisipasi Masyarakat)

Pernyataan	Katagori				
	SS	S	N	TS	STS
1. Gampong Nusa merancang paket wisata					
2. Terdapat perencanaan pemasaran pada Gampong Nusa					
3. Memiliki pemandu wisata pada Gampong Nusa					
4. Gampong Nusa sebagai penyedia tempat					
5. Gampong Nusa sebagai penyedia alat penunjang					
6. Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan lahan parkir					
7. Masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan toilet					
8. Terdapat pengelolaan kebersihan pada Gampong Nusa					
9. Gampong Nusa memiliki pengelolaan dana					

e. Variabel Y3 (Pemanfaatan Lahan)

Pernyataan	Katagori				
	SS	S	N	TS	STS
1. Gampong Nusa memanfaatkan lahan sebagai <i>homestay</i>					
2. Lahan digunakan sebagai tempat berdirinya restoran					
3. Gampong Nusa memanfaatkan lahan menjadi taman-taman wisata					
4. Pemanfaatan lahan digunakan sebagai lahan parkir					
5. Lahan di Gampong Nusa digunakan untuk toilet					



Lampiran 2 Data Responden

Pengembangan Kompetensi SDM Desa Wisata (X₁)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1_TOT
1	5	4	4	4	17
2	5	4	4	4	17
3	5	4	4	4	17
4	5	4	4	4	17
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	5	4	4	4	17
8	4	4	4	4	16
9	4	4	3	3	14
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	3	3	4	4	14
14	4	3	3	3	13
15	4	3	3	4	14
16	4	3	4	4	15
17	4	4	4	4	16
18	4	3	4	4	15
19	4	4	5	4	17
20	4	4	3	4	15
21	4	4	3	4	15
22	4	4	3	4	15
23	4	3	4	3	14
24	4	3	4	3	14
25	4	4	3	3	14
26	4	4	5	4	17
27	4	4	3	5	16
28	4	4	4	4	16
29	4	3	4	3	14
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1_TOT

30	4	4	4	4	16
31	3	3	3	3	12
32	4	4	3	4	15
33	4	4	4	3	15
34	4	4	3	3	14
35	4	4	3	3	14
36	4	4	4	3	15
37	4	5	4	4	17
38	4	4	4	4	16
39	5	5	3	4	17
40	5	5	5	5	20
41	4	4	4	4	16
42	5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	20
46	3	3	3	3	12
47	5	4	4	4	17
48	5	4	4	4	17
49	4	4	4	4	16
50	5	4	4	4	17
51	5	5	5	5	20
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	5	17
54	4	4	5	5	18
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	16
58	4	4	4	4	16
59	5	4	4	4	17
60	5	4	4	4	17
61	5	4	4	4	17
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1_TOT

62	5	4	4	4	17
63	5	4	4	4	17
64	5	4	4	4	17
65	5	4	4	4	17
66	5	4	4	4	17
67	5	4	4	4	17
68	5	4	4	4	17
69	5	4	4	4	17
70	5	4	4	4	17
71	5	4	4	4	17
72	5	4	4	4	17
73	5	4	4	4	17
74	5	4	4	4	17
75	5	4	4	4	17
76	5	5	5	5	20
77	4	4	4	4	16
78	3	5	5	5	18
79	5	5	5	5	20
80	5	5	5	5	20
81	5	5	5	5	20
82	5	5	5	5	20
83	4	4	4	4	16
84	4	4	4	4	16
85	5	4	4	4	17
86	5	4	4	4	17
87	5	4	4	4	17
88	4	3	3	3	13
89	5	4	4	4	17
90	2	3	3	3	11
91	4	4	3	4	15
92	4	4	5	4	17
93	4	4	4	4	16
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1_TOT

94	4	4	4	5	17
95	4	4	3	4	15
96	3	4	4	5	16
97	4	4	4	4	16
98	3	3	3	3	12
99	3	3	3	3	12
100	3	3	3	3	12
101	5	4	4	4	17
102	5	4	4	4	17
103	3	4	4	4	15
104	4	4	4	4	16
105	4	4	4	3	15
106	4	4	3	4	15
107	4	4	4	4	16
108	4	4	4	5	17
109	4	5	5	4	18
110	5	5	5	5	20
111	4	4	3	4	15
112	4	4	4	3	15
113	4	4	4	4	16
114	4	4	4	4	16
115	3	3	3	3	12
116	3	3	3	3	12
117	3	3	3	3	12
118	3	4	3	3	13
119	3	4	3	3	13
120	3	3	3	3	12
121	4	4	4	4	16
122	4	4	4	4	16
123	4	4	4	4	16
124	4	4	4	4	16
125	4	3	3	3	13
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1_TOT

126	5	5	5	5	20
127	5	5	5	5	20
128	5	4	5	5	19
129	5	4	5	4	18
130	3	3	3	3	12

Pengelolaan Produk Desa Wisata (X₂)

Responden	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2_TO T
1	3	2	5	5	5	5	4	4	33
2	3	2	5	5	5	5	4	4	33
3	3	2	5	5	5	5	4	4	33
4	3	2	5	5	5	5	4	4	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	3	4	4	3	3	3	4	4	28
7	3	2	5	5	5	5	4	4	33
8	3	4	3	4	3	4	4	4	29
9	4	4	3	4	4	4	4	4	31
10	4	3	3	3	4	3	4	4	28
11	3	4	4	4	3	3	4	4	29
12	4	4	4	4	4	4	4	3	31
13	3	4	3	4	3	4	3	4	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	3	3	4	3	3	4	4	3	27
16	4	4	4	3	4	4	3	4	30
17	3	4	3	4	3	4	3	3	27
18	3	4	3	4	4	4	4	4	30
19	4	4	4	3	4	3	4	5	31
20	3	3	4	4	4	4	4	3	29
21	4	4	3	5	4	4	4	4	32
22	3	3	4	3	4	3	4	3	27
23	4	4	3	4	3	4	3	4	29

Responden	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2_TO T
24	4	3	4	3	4	3	4	3	28
25	3	3	4	4	4	3	4	3	28
26	3	3	3	3	4	3	2	2	23
27	4	4	3	3	3	3	3	3	26
28	3	3	3	4	4	4	4	3	28
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	4	3	4	3	4	4	4	29
31	2	3	3	3	3	3	3	3	23
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	3	4	3	4	3	4	3	4	28
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	3	2	3	3	2	3	3	3	22
36	3	3	2	4	3	3	3	3	24
37	4	2	4	4	4	3	3	4	28
38	4	2	4	4	4	4	4	4	30
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	3	4	4	4	4	4	4	4	31
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	3	2	5	5	5	5	4	4	33
48	4	3	4	4	4	4	3	4	30
49	4	2	5	5	4	4	4	4	32
50	4	2	4	4	4	5	5	5	33
51	5	2	5	5	5	5	5	5	37
52	5	3	4	4	4	4	4	4	32
53	4	3	4	4	4	4	4	4	31
54	5	3	4	5	4	4	5	4	34
55	4	2	4	4	4	4	4	4	30

Responden	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2_TO T
56	4	2	4	4	4	4	4	4	30
57	4	2	4	4	4	4	4	4	30
58	4	3	4	4	4	4	4	4	31
59	5	2	5	5	5	5	4	3	34
60	5	2	5	5	5	5	4	3	34
61	5	2	5	5	5	5	4	3	34
62	5	2	5	5	5	5	4	5	36
63	5	2	5	5	5	5	4	3	34
64	5	2	5	5	5	5	4	3	34
65	5	3	5	5	5	5	4	5	37
66	5	2	5	5	5	5	4	5	36
67	5	3	5	5	5	5	4	5	37
68	5	3	5	5	5	5	4	5	37
69	5	3	5	5	5	5	4	5	37
70	5	3	5	5	5	5	5	5	38
71	5	3	5	5	5	5	4	5	37
72	3	2	5	5	5	5	4	4	33
73	3	2	5	5	5	5	5	4	34
74	3	4	5	5	5	5	4	4	35
75	3	2	5	5	5	5	4	4	33
76	5	3	5	5	5	3	5	5	36
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	4	3	3	3	5	3	3	3	27
79	5	5	5	5	5	5	5	5	40
80	3	3	5	5	5	5	5	5	36
81	5	3	5	5	5	3	5	5	36
82	5	1	5	5	5	5	5	5	36
83	3	2	5	5	5	3	3	4	30
84	4	2	4	4	4	4	4	4	30
85	5	3	5	5	5	5	4	5	37
86	5	3	5	5	5	5	4	5	37
87	5	3	5	5	5	5	4	5	37

Responden	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2_TO T
88	5	3	5	5	5	5	4	5	37
89	5	3	5	5	5	5	4	5	37
90	3	1	4	3	4	3	4	4	26
91	3	3	4	4	4	3	3	4	28
92	4	3	4	4	4	4	3	3	29
93	3	3	4	3	5	5	5	5	33
94	5	4	5	5	5	4	4	4	36
95	4	2	4	4	4	4	4	4	30
96	3	4	5	4	4	3	4	3	30
97	5	5	5	5	5	5	5	5	40
98	3	2	4	4	5	3	3	3	27
99	3	2	4	4	5	3	3	3	27
100	3	2	4	4	5	3	3	3	27
101	5	2	5	5	5	5	4	5	36
102	5	3	5	5	5	5	4	5	37
103	4	3	3	4	4	3	4	4	29
104	4	3	3	4	4	4	3	3	28
105	4	4	4	4	3	3	4	4	30
106	4	3	4	4	4	4	4	3	30
107	4	3	4	4	4	4	4	4	31
108	4	4	4	5	4	4	4	4	33
109	4	4	5	5	5	4	5	4	36
110	5	5	5	5	5	5	5	5	40
111	4	2	4	4	4	4	4	4	30
112	4	4	4	4	4	4	4	3	31
113	3	2	4	4	4	4	4	4	29
114	4	2	4	4	4	4	4	4	30
115	3	2	4	4	5	3	3	3	27
116	3	2	4	4	5	3	3	3	27
117	3	2	4	4	5	3	3	3	27
118	2	1	4	4	5	3	3	3	25
119	2	1	4	4	5	3	3	3	25

Responden	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2_TO T
120	3	1	3	3	3	3	3	3	22
121	3	1	4	4	3	3	3	3	24
122	2	1	4	4	3	3	3	3	23
123	2	1	4	4	3	3	3	3	23
124	2	3	1	4	4	3	3	3	23
125	2	4	4	4	4	4	4	4	30
126	4	5	4	4	4	5	5	5	36
127	4	4	5	5	5	5	4	5	37
128	5	5	4	5	5	4	5	5	38
129	5	5	4	4	5	5	5	5	38
130	3	2	4	4	5	3	3	3	27

Peluang Usaha (Y₁)

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1_TOT
1	5	4	4	13
2	5	4	4	13
3	5	4	4	13
4	5	4	4	13
5	4	4	4	12
6	4	3	3	10
7	5	4	4	13
8	4	3	3	10
9	4	3	3	10
10	4	4	4	12
11	3	3	4	10
12	4	4	4	12
13	3	3	3	9
14	3	4	3	10
15	3	4	4	11
16	4	5	4	13
17	3	3	3	9

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1_TOT
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	3	11
21	4	4	4	12
22	4	4	4	12
23	4	4	4	12
24	4	4	4	12
25	4	4	4	12
26	4	3	3	10
27	4	4	4	12
28	4	4	3	11
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	4	4	3	11
32	4	4	3	11
33	4	3	3	10
34	3	3	3	9
35	3	4	4	11
36	3	3	3	9
37	3	3	5	11
38	4	4	4	12
39	5	5	5	15
40	5	5	5	15
41	3	3	3	9
42	5	5	5	15
43	4	4	4	12
44	4	4	4	12
45	5	5	5	15
46	3	3	3	9
47	5	4	4	13
48	4	4	4	12
49	4	4	4	12

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1_TOT
50	4	4	4	12
51	4	4	4	12
52	4	4	4	12
53	4	4	4	12
54	4	4	4	12
55	4	4	4	12
56	4	4	4	12
57	4	4	4	12
58	4	4	4	12
59	5	4	5	14
60	5	4	4	13
61	5	4	5	14
62	5	4	5	14
63	5	4	5	14
64	5	4	5	14
65	5	4	5	14
66	5	4	5	14
67	5	4	5	14
68	5	4	5	14
69	5	4	5	14
70	5	4	5	14
71	5	4	5	14
72	5	4	4	13
73	5	4	4	13
74	5	4	4	13
75	5	4	4	13
76	5	5	5	15
77	4	4	4	12
78	4	5	4	13
79	5	5	5	15
80	5	5	5	15
81	5	5	3	13

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1_TOT
82	5	5	5	15
83	5	3	3	11
84	4	4	4	12
85	5	4	5	14
86	5	4	5	14
87	5	4	5	14
88	5	4	5	14
89	5	4	5	14
90	4	4	4	12
91	4	5	4	13
92	3	4	3	10
93	4	4	3	11
94	4	3	3	10
95	4	4	4	12
96	3	4	3	10
97	4	4	4	12
98	3	3	3	9
99	3	3	3	9
100	3	3	3	9
101	5	4	5	14
102	5	4	5	14
103	4	4	4	12
104	3	3	4	10
105	4	4	3	11
106	4	4	4	12
107	4	4	4	12
108	4	4	5	13
109	3	3	3	9
110	5	5	5	15
111	4	4	4	12
112	4	4	4	12
113	4	4	4	12

Responden	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1_TOT
114	4	4	4	12
115	3	3	3	9
116	3	3	3	9
117	3	3	3	9
118	3	3	3	9
119	3	3	3	9
120	3	3	3	9
121	4	3	3	10
122	4	3	3	10
123	4	3	3	10
124	4	3	3	10
125	4	4	4	12
126	5	4	5	14
127	5	5	4	14
128	5	4	4	13
129	5	4	5	14
130	3	3	3	9

Partisipasi Masyarakat (Y₂)

Responden	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2_TOT
1	5	5	5	5	4	4	4	5	37
2	5	5	5	5	4	4	4	5	37
3	5	5	5	5	4	4	4	5	37
4	5	5	5	5	4	4	4	5	37
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	3	4	4	4	3	4	4	4	30
7	5	5	5	5	4	4	4	5	37
8	4	4	4	4	4	3	4	4	31
9	4	4	4	4	3	4	4	4	31
10	3	3	3	3	4	4	3	4	27
11	4	4	4	4	4	3	3	3	29

Responden	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2_TOT
12	4	4	4	4	4	3	3	3	29
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	3	4	3	4	3	4	4	4	29
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	3	3	3	3	3	3	2	2	22
18	4	4	4	3	4	3	2	3	27
19	4	4	5	4	5	4	4	4	34
20	4	3	4	3	4	4	4	4	30
21	4	4	4	4	4	4	3	4	31
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	4	4	4	3	4	3	4	3	29
24	3	4	3	4	3	4	3	4	28
25	4	4	4	4	3	4	3	4	30
26	3	3	3	4	3	3	2	2	23
27	3	3	2	1	1	1	4	2	17
28	4	4	4	4	3	4	4	4	31
29	3	4	4	4	4	4	3	4	30
30	4	4	4	4	3	4	4	4	31
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	4	3	4	4	4	5	32
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	3	3	3	3	3	3	3	3	24
35	4	4	3	4	3	4	3	4	29
36	4	4	4	3	3	3	4	3	28
37	5	5	4	4	4	4	4	4	34
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	4	4	4	4	3	4	4	3	30
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32

Responden	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2_TOT
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	5	5	5	5	4	4	4	5	37
48	4	4	4	4	4	3	4	4	31
49	5	5	4	4	4	4	4	5	35
50	4	4	5	4	4	4	4	4	33
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	5	4	4	4	5	4	4	4	34
53	4	4	4	4	4	5	5	5	35
54	4	5	5	5	5	5	5	5	39
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	4	4	4	4	4	4	4	4	32
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	5	5	5	5	3	5	5	4	37
60	5	5	5	5	3	5	5	4	37
61	5	5	5	5	4	5	5	4	38
62	5	5	5	5	4	5	5	4	38
63	5	5	5	5	4	5	5	4	38
64	5	5	5	5	4	5	5	4	38
65	5	5	5	5	4	5	5	4	38
66	5	5	5	5	4	5	5	4	38
67	5	5	5	5	4	5	5	4	38
68	5	5	5	5	4	5	5	4	38
69	5	5	5	5	4	5	5	4	38
70	5	5	5	5	4	5	5	4	38
71	5	5	5	5	4	5	5	4	38
72	5	5	5	5	4	4	4	5	37
73	5	5	5	5	4	4	4	5	37
74	5	5	5	5	4	4	4	5	37
75	3	3	3	3	3	3	3	3	24

Responden	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2_TOT
76	5	5	5	5	5	5	5	5	40
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32
78	4	4	3	3	3	3	3	3	26
79	5	5	5	5	5	5	5	5	40
80	5	5	5	5	5	5	5	5	40
81	5	5	5	5	5	5	5	5	40
82	5	5	5	5	5	5	5	5	40
83	4	5	5	4	4	3	4	5	34
84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	5	5	5	5	4	5	5	4	38
86	5	5	5	5	5	4	5	4	38
87	5	5	5	5	4	5	5	4	38
88	5	5	5	5	4	5	5	4	38
89	5	5	5	5	5	4	5	4	38
90	3	3	3	3	3	3	4	4	26
91	3	4	4	2	4	2	2	2	23
92	4	4	4	3	4	4	4	4	31
93	4	3	4	3	4	3	4	4	29
94	4	4	4	4	3	4	3	3	29
95	4	4	3	4	3	4	4	4	30
96	4	4	3	4	4	3	4	3	29
97	4	4	4	4	4	4	4	4	32
98	4	3	3	2	2	2	3	4	23
99	4	3	3	2	2	2	3	4	23
100	4	3	3	2	2	2	3	4	23
101	5	4	5	4	4	4	5	5	36
102	5	4	5	4	4	5	5	4	36
103	3	3	3	4	4	4	4	4	29
104	4	4	3	4	3	3	3	4	28
105	4	4	4	4	4	3	4	4	31
106	4	4	4	3	5	4	5	5	34
107	3	3	3	4	3	3	3	3	25

Responden	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2.6	Y2.7	Y2.8	Y2_TOT
108	4	4	4	5	4	5	4	4	34
109	3	4	3	4	3	4	3	4	28
110	5	5	5	5	5	5	5	5	40
111	4	4	4	4	4	4	4	4	32
112	4	4	4	3	4	4	3	4	30
113	3	4	4	4	4	4	4	4	31
114	4	4	4	4	4	4	4	4	32
115	4	3	3	2	2	2	3	4	23
116	4	3	3	2	2	2	3	4	23
117	4	3	3	2	2	2	3	4	23
118	4	3	3	3	2	1	1	3	20
119	4	3	3	3	2	1	1	3	20
120	3	3	3	3	3	3	3	3	24
121	5	3	4	4	3	2	2	2	25
122	5	3	4	4	3	2	2	2	25
123	5	3	4	4	3	2	2	2	25
124	5	3	4	4	3	2	2	2	25
125	4	4	4	4	4	4	4	4	32
126	5	5	5	4	5	5	5	4	38
127	5	5	4	5	4	5	4	5	37
128	5	5	5	5	4	4	4	5	37
129	5	5	5	5	4	5	4	5	38
130	4	3	3	2	2	2	3	4	23

Pemanfaatan Lahan (Y₃)

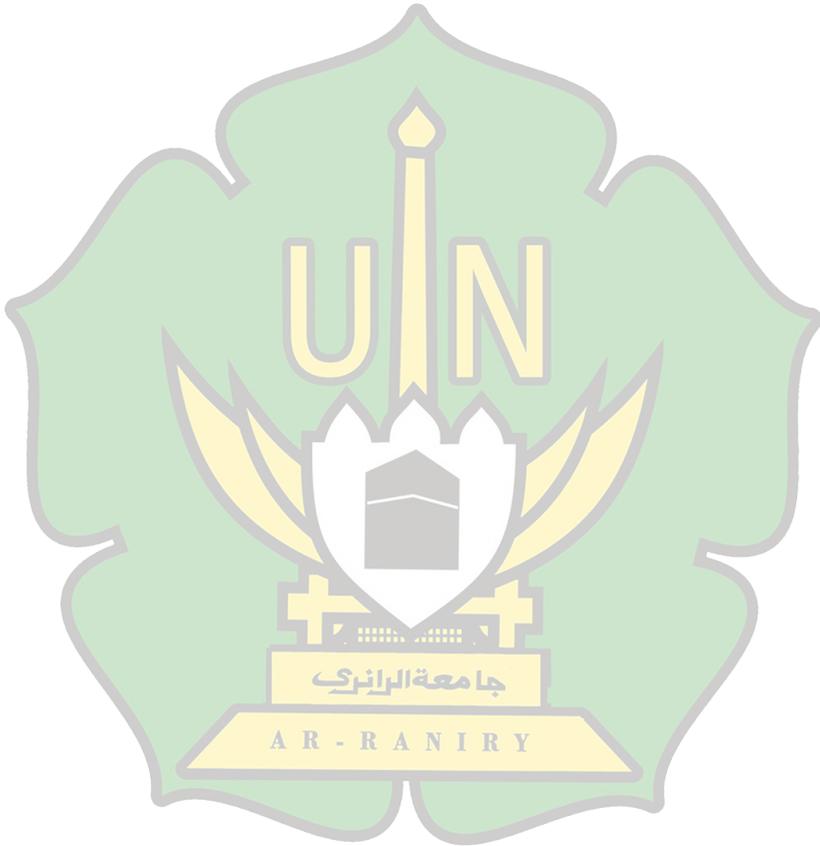
Responden	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3_TOT
1	4	5	4	5	18
2	4	5	4	5	18
3	4	5	4	5	18
4	4	5	4	5	18
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	3	15
7	4	5	4	5	18
8	3	4	4	4	15
9	4	4	4	2	14
10	4	4	3	3	14
11	4	4	4	3	15
12	4	3	4	2	13
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	4	4	4	16
16	4	5	4	5	18
17	2	3	2	2	9
18	3	3	3	3	12
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	3	3	3	13
22	4	4	4	3	15
23	4	4	4	4	16
24	4	4	4	4	16
25	4	3	4	3	14
26	4	3	4	3	14
27	3	3	3	3	12
28	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16

Responden	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3_TOT
31	4	4	3	3	14
32	5	5	5	5	20
33	3	3	3	3	12
34	3	3	3	3	12
35	4	4	3	3	14
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16
38	4	4	4	4	16
39	5	5	5	5	20
40	5	5	5	5	20
41	3	4	3	4	14
42	5	5	5	5	20
43	4	4	4	4	16
44	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	20
46	3	3	3	3	12
47	4	5	4	5	18
48	4	4	4	4	16
49	4	4	4	4	16
50	4	4	4	4	16
51	4	4	4	5	17
52	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16
54	5	5	5	5	20
55	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16
57	4	4	4	4	16
58	4	4	4	4	16
59	4	4	4	5	17
60	4	4	4	5	17
61	4	4	4	5	17
62	4	4	4	5	17

Responden	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3_TOT
63	4	4	4	5	17
64	4	4	4	5	17
65	4	4	4	5	17
66	4	4	4	5	17
67	4	4	4	5	17
68	4	4	4	5	17
69	4	4	4	5	17
70	4	4	4	5	17
71	4	4	4	5	17
72	4	5	4	5	18
73	4	5	4	5	18
74	4	5	4	5	18
75	3	3	3	3	12
76	3	3	3	3	12
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	4	16
79	3	5	5	2	15
80	3	3	3	3	12
81	3	3	3	3	12
82	4	5	5	5	19
83	4	4	4	4	16
84	4	4	4	4	16
85	4	4	4	5	17
86	4	4	4	5	17
87	4	4	4	5	17
88	4	4	4	5	17
89	4	4	4	5	17
90	3	4	3	4	14
91	3	3	3	3	12
92	4	4	4	4	16
93	4	4	4	4	16
94	4	4	3	3	14

Responden	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3_TOT
95	4	4	4	4	16
96	4	3	4	3	14
97	3	3	3	3	12
98	4	4	3	3	14
99	4	4	3	3	14
100	4	4	3	3	14
101	4	4	4	5	17
102	4	4	4	5	17
103	4	4	4	3	15
104	4	4	3	3	14
105	4	4	4	3	15
106	3	3	3	3	12
107	4	4	4	4	16
108	4	4	4	4	16
109	5	5	5	5	20
110	5	5	5	5	20
111	4	4	4	4	16
112	4	4	4	4	16
113	4	4	4	4	16
114	4	3	4	3	14
115	4	4	3	3	14
116	4	4	3	3	14
117	4	4	3	3	14
118	4	2	2	3	11
119	4	2	2	3	11
120	3	3	3	3	12
121	4	3	3	3	13
122	4	3	3	3	13
123	4	3	3	3	13
124	4	3	3	3	13
125	4	4	4	4	16
126	4	5	4	5	18

Responden	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3_TOT
127	5	5	5	5	20
128	5	5	5	5	20
129	4	5	5	5	19
130	4	4	4	3	15



Lampiran 3 Uji Instrumen

Uji Validitas Konvergen Berdasarkan *Outer Loadings*

	X1	X2	Y1	Y2	Y3
X1.1	0,823				
X1.2	0,845				
X1.3	0,829				
X1.4	0,842				
X2.1		0,755			
X2.2		0,738			
X2.3		0,817			
X2.4		0,835			
X2.5		0,743			
X2.6		0,853			
X2.7		0,781			
X2.8		0,798			
Y1.1			0,898		
Y1.2			0,826		
Y1.3			0,895		
Y2.1				0,764	
Y2.2				0,933	
Y2.3				0,918	
Y2.4				0,878	
Y2.5				0,804	
Y2.6				0,881	
Y2.7				0,844	
Y2.8				0,731	
Y3.1					0,745
Y3.2					0,884
Y3.3					0,900
Y3.4					0,870

Uji Validitas Diskriminan Berdasarkan *Cross Loading*

	X1	X2	Y1	Y2	Y3
X1.1	0,823	0,753	0,774	0,788	0,539
X1.2	0,845	0,482	0,489	0,499	0,298
X1.3	0,829	0,504	0,454	0,520	0,430
X1.4	0,842	0,512	0,535	0,501	0,350
X2.1	0,571	0,755	0,676	0,653	0,467
X2.2	0,447	0,738	0,535	0,531	0,382
X2.3	0,512	0,817	0,626	0,662	0,443
X2.4	0,596	0,835	0,592	0,698	0,403
X2.5	0,397	0,743	0,504	0,496	0,377
X2.6	0,616	0,853	0,728	0,744	0,580
X2.7	0,647	0,781	0,645	0,688	0,465
X2.8	0,608	0,798	0,681	0,686	0,446
Y1.1	0,690	0,768	0,898	0,808	0,532
Y1.2	0,577	0,543	0,826	0,611	0,438
Y1.3	0,577	0,746	0,895	0,737	0,489
Y2.1	0,559	0,647	0,610	0,764	0,452
Y2.2	0,686	0,776	0,778	0,933	0,641
Y2.3	0,669	0,762	0,754	0,918	0,576
Y2.4	0,699	0,713	0,719	0,878	0,582
Y2.5	0,661	0,607	0,705	0,804	0,477
Y2.6	0,639	0,730	0,761	0,881	0,617
Y2.7	0,546	0,724	0,731	0,844	0,596
Y2.8	0,399	0,600	0,540	0,731	0,611
Y3.1	0,230	0,248	0,213	0,323	0,745
Y3.2	0,388	0,438	0,408	0,546	0,884
Y3.3	0,521	0,500	0,526	0,613	0,900
Y3.4	0,486	0,627	0,615	0,685	0,870

Uji Realiabilitas Berdasarkan *Cronbach'a Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,859	0,893	0,902	0,697
X2	0,914	0,920	0,930	0,626
Y1	0,845	0,863	0,906	0,763
Y2	0,943	0,948	0,953	0,717
Y3	0,877	0,926	0,913	0,726



Lampiran 4 Teknik Analisis Data
Analisis Deskriptif Variabel

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	61	46.9	46.9	46.9
	perempuan	69	53.1	53.1	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	86	66.2	66.2	66.2
	31-41	25	19.2	19.2	85.4
	42-52	12	9.2	9.2	94.6
	>53	7	5.4	5.4	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kawin	75	57.7	57.7	57.7
	Belum Kawin	55	42.3	42.3	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	1.5	1.5	1.5

SMP	12	9.2	9.2	10.8
SMA	77	59.2	59.2	70.0
D3	4	3.1	3.1	73.1
S1	35	26.9	26.9	100.0
Total	130	100.0	100.0	

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2,999juta	96	73.8	73.8	73.8
	3-4juta	24	18.5	18.5	92.3
	>5juta	10	7.7	7.7	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

Analisis Partial Least Square

	R Square	R Square Adjusted
Y1	0,676	0,671
Y2	0,719	0,715
Y3	0,346	0,336

Lampiran 5 Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
X ₁ -> Y ₁	0.290	0.295	0.080	3.624	0.000
X ₁ -> Y ₂	0.285	0.286	0.071	4.012	0.000
X ₁ -> Y ₃	0.208	0.209	0.116	1.798	0.039
X ₂ -> Y ₁	0.591	0.589	0.070	8.405	0.000
X ₂ -> Y ₂	0.623	0.624	0.065	9.546	0.000
X ₂ -> Y ₃	0.423	0.429	0.108	3.923	0.000

